PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KARAH KECAMATAN JAMBANGAN PASCA REVITALISASI KAWASAN SUNGAI ROLAG SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

OLEH :

ALFIAN RIZKI RAMADHAN

NIM. I03215002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FEBRUARI 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Alfian Rizki Ramadhan

NIM : I03215002

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: "**Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya**". saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 15 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos. M. Si
NIP. 19760718200801202

PENGESAHAN

Skripsi oleh Alfian Rizki Ramadhan dengan judul: **"Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Januari 2019

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si	Moh. Ilyas Rolis, S.Ag, M.Si
NIP: 19760718200801202	NIP: 197704182011011007
Penguji III	**Penguji IV**
Husnul Muttaqin. S.Ag., S.Sos, M.Si	Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP: 197801202006041003	NIP: 197703012007102005

Surabaya, 06 Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfian Rizki Ramadhan

NIM : I03215002

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 2019

79E55AFF64834872

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Alfian Rizki Ramadhan

NIM: I03215002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfian Rizki Ramadhan
NIM : I03215002
Fakultas/Jurusan : FISIP / sosiologi
E-mail address : rizkialfian450@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perubahan sosial dan Ekonomi Masyarakat kelurahan karah kecamatan Jambangan pasca revitalisasi kawasan sungai Rolag Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Alfian Rizki)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alfian Rizki Ramadhan, 2019, *Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Srabaya.

Kata Kunci : Perubahan sosial-ekonomi, Revitalisasi, kawasan Sungai Rolag Surabaya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai apa latar belakang revitalisasi kawasan Sungai Rolag dan bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat kelurahan karah Kecamatan Jambangan pasca revitalisasi di kawasan Sungai Rolag Surabaya. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan pasca revitalisasi di kawasan Sungai Rolag Surabaya.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Structural Fungsional Talcott Parsons untuk melihat fenomena yang terjadi pada perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag terkait dengan konsep AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency).

Dari hasil penelitian ini ada 3 (temuan) penelitian: Pertama, revitalisasi kawasan Sungai Rolag dilatarbelakangi oleh eksistensi kelompok waria dan kelompok penyamun yang membuat rasa waswas dan resah bagi masyarakat sekitar. Anggapan masyarakat terkait kawasan yang dikenal negatif ini yang melatarbelakangi konsep revitalisasi kawasan Sungai Rolag menjadi kawasan yang edukatif dan interaktif. Kedua, Revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini membawa dampak positif dan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat sekitar terkait perubahan sosial-ekonomi nya. Ketiga, Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya tidak serta merta langsung mengalami perubahan, ada beberapa faktor yang mendukung adanya perubahan yang terjadi di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN iii

MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN..... vii

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI..... xi

BAB I

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Definisi Konseptual..... 11
E. Sistematika Pembahasan 14

BAB II

KAJIAN TEORITIK..... 15

A. Penelitian Terdahulu 15
B. Kajian Pustaka..... 21
   1. Perubahan Sosial Dan Ekonomi 21
   2. Masyarakat 33
   3. Revitalisasi Kawasan Sungai 36
C. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN 49

A. Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 50
C. Pemilihan Subjek Penelitian 51
D. Sumber Data 52
E. Tahap-Tahap Penelitian 54
F. Teknik Pengumpulan Data 56
G. Teknik Analisis Data 58
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 59

BAB IV

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KARAH KECAMATAN JAMBANGAN PASCA REVITALISASI KAWASAN SUNGAI ROLAG SURABAYA DITINJAU DARI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON 62

A. Profil Kawasan Sungai Rolag Surabaya 62
B. Latar Belakang Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya 64
C. Tujuan Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya 69
D. Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya 76
   1. Perubahan Dalam Aspek Ekonomi 76
   2. Perubahan Dalam Aspek Sosial 79
E. Faktor-Faktor Pendukung Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Keurahan Karah Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag 86
F. Bentuk-Bentuk Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag 89
G. Analisis Data Dengan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons 90

BAB V

PENUTUP 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 102
B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Jadwal Penelitian

Dokumentasi

Surat Keterangan Penelitian

Foto Copy Kartu Konsultasi Skripsi

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Gambar

Gambar 2.1

Skema Teori AGIL..... 47

Gambar 4.1

Kawasan Sungai Rolag sebelum direvitalisasi..... 66

Gambar 4.2

Peresmian kawasan Sungai Rolag oleh Walikota Surabaya 69

Gambar 4.3

Tahap awal revitalisasi kawasan Sungai Rolag 70

Gambar 4.6

Aktivitas belajar mengajar di kawasan Sungai Rolag..... 73

Gambar 4.7

Aktivitas ujian anak-anak jalanan dan putus sekolah di kawasan Sungai Rolag..... 73

Gambar 4.8

Sekolah anak usia dini di kawasan Sungai Rolag 75

Gambar 4.9

Sentra Dagang di kawasan Sungai Rolag..... 77

Gambar 4.10

Kondisi kampung nelayan di sebelah kawasan Sungai Rolag 85

Gambar 4.12

Kegiatan masyarakat Kelurahan Karah memanfaatkan kawasan Sungai Rolag..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Tabel 3.1

Daftar Subyek Penelitian..... 51

Tabel 4.1

Batas-batas wilayah kawasan Sungai Rolag 62

Tabel 4.2

Bentuk Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag 89

Tabel 4.3

Perubahan Kondisi Masyarakat..... 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Timur yang berlokasi di wilayah utara Jawa Timur. Batas wilayah Kota Surabaya adalah sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh Selat Madura, sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidoarjo dan sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Gresik. Saat ini Kota Surabaya sudah terhubung ke Pulau Madura oleh Jembatan Suramadu. Secara geografis Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian ketinggian 3 - 6 meter di atas permukaan air laut, kecuali di sebelah Selatan dengan ketinggian 25 - 50 meter di atas permukaan air laut. Luas wilayah Kota pahlawan ini mencapai sekitar 326,37 km² dan kota Surabaya ini juga memiliki kepadatan penduduk yang tinggi karena Kota Surabaya ini menjadi destinasi para imigran dari berbagai kota.

Tidak bisa dipungkiri lagi di Kota Surabaya banyak tersedia lapangan pekerjaan baik di sektor industri maupun jasa, Surabaya juga menjadi pusat pendidikan seiring banyaknya perguruan tinggi maupun perguruan swasta ternama. Padatnya penduduk ini juga mempengaruhi kondisi lingkungan di Kota Surabaya, aktivitas yang bermacam-macam tentunya pasti menimbulkan kerusakan lingkungan mulai dari pencemaran air pencemaran udara akibat polusi yang dihasilkan dari kendaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermotor. Faktor ini bisa disebabkan rasa yang acuh yang tinggi baik di kalangan masyarakat pribumi maupun imigran yang enggan untuk menjaga dan memberi inovasi bagi kota Surabaya.

Secara administrasi Pemerintahan Kota Surabaya dikepalai oleh Wali Kota yang juga membawahi koordinasi atas wilayah administrasi Kecamatan yang dikepalai oleh Camat. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Surabaya sebanyak 31 Kecamatan dan jumlah Kelurahan sebanyak 160 Kelurahan dan terbagi lagi menjadi 1.405 RW (Rukun Warga) dan 9.271 RT (Rukun Tetangga). Luas wilayah antar Kecamatan sangat bervariasi, Kecamatan terluas wilayahnya adalah Kecamatan Benowo dengan luas sebesar 23,72 m^2 yang berada diwilayah Surabaya Barat, sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Simokerto yang luas sebesar 2,59 m^2 terletak di wilayah Surabaya Pusat.[1]

Selain dikenal dengan sebutan kota perdagangan dan jasa, Surabaya juga dikenal sebagai Kota Maritim yaitu kota bergelut di sungai secara tertib. Sungai merupakan sumber daya alam, yang wajib dikelola dalam rangka kehidupan manusia dan makhluk hidup. Sebagai sumber daya perairan dan sumber kehidupan sehari-hari, sungai mempunyai fungsi konservasi, ekonomi dan sosial budaya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.[2] Sungai di Surabaya menjadi tempat yang vital karena air yang mengalir di sungai Surabaya ini juga merupakan sumber

[1] Sumber diambil dari LAKIP Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya 2013 (Laporan Akuntanbilitas Publik 2013 Pemerintah Kota Surabaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya)

[2] Himawan Estu Bagijo, *Model Kebijakan Penataan Sungai di Perkotaan: Studi Kasus Penataan Sungai Jagir Wonokromo,* (Jakarta: Unesa University Press, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat sehai hari. Keberadaan sungai di Surabaya ini tidak terlepas dari kondisi di pemukiman sekitar sungai. Sungai yang bersih bisa dimulai dari lingkungan sekitar yang bersih begitupun juga sebaliknya, lingkungan yang sehat berawal dari sungai yang bersih dan terawat.

Tri Rismaharini selaku walikota Surabaya beserta jajarannya ingin mengembalikan fungsi sungai yang ada di Kota Surabaya seperti yang semestinya. Selain membebaskan sungai dari kekumuhan dan pencemaran, revitalisasi juga dimaksudkan untuk membuka ruang terbuka hijau di sepanjang bantaran sungai dan juga memanfaatkan sungai sebagai destinasi wisata warga Surabaya agar tidak melulu berkunjung ke mall saja. Seperti contoh bentuk revitalisasi Kalimas yang berada di pusat kota Surabaya. Pusat kota adalah titik atau wilayah inti pada suatu kota yang mempunyai fungsi vital sebagai pusat dari segala aktivitas pelayanan kegiatan kota, antara lain politik, sosial budaya, ekonomi dan teknologi.[3] Fasilitas yang ada di pusat kota memiliki pelayanan yang lengkap dan memadai bagi masyarakat kota agar menunjang kebutuhan dan aktivitas, terutama dari aspek sosial, ekonomi dan pariwisata.

Sungai Kalimas merupakan sungai yang mengeliling pusat kota Surabaya yang sudah menjadi ikon dari kota Surabaya akhir-akhir ini semenjak adanya revitalisasi dari pihak pemerintah. Penghidupan kembali kawasan Kalimas ini sebenarnya sudah ada adalam program pemerintah setempat sebelumnya tapi masih belum bisa direalisasikan karena

[3] Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkendala suatu hal. Pada era walikota Tri Rismaharini atau dijuluki Bu Risma inilah yang menjadikan Kalimas sekarang menjadi Sungai yang memiliki daya tarik tersendiri. Sebelum diberlakukannya revitalisasi, kehidupan bantaran Sungai Kalimas cukup meresahkan bagi warga setempat maupun warga dari luar kota yang berkunjung ke Surabaya. Membuang sampah dan hajat besar di sungai. Padahal, pada saat yang sama, mereka juga memanfaatkan air sungai untuk mandi, dan mencuci pakaian. Dilihat dari fenomena tersebut Tri Rismaharini selaku walikota Surabaya tidak ingin diam melihat Sungai Kalimas menjadi kawasan yang kumuh dan tidak terawat, hal ini juga membahayakan warga Surabaya sendiri dari segi kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan kawasan sungai ini perlu adanya penanganan yang baik agar kawasan tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mobile dan dinamis yang senantiasa akan menerima suatu perubahan di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan pada masyarakat pada umumnya berupa perubahan kecil sampai ke perubahan yang besar dan mampu memberikan pengaruh besar yang berdampak pula bagi tindakan atau pola perilaku manusia itu sendiri.[4] Proses perubahan dalam masyarakat juga bisa disebabkan karena hasrat dan kemauan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi disekitarnya atau disebabkan oleh ekologi.

[4] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Revitalisasi Sungai Kalimas menjadi salah bentuk fasilitas umum yang bermotif pariwisata, ekonomi dan sosial yang sudah terealisasikan, yaitu melalui penertiban bangunan liar di pinggiran sungai dengan cara mengedukasi warga akan pentingnya kebersihan lingkungan dan membuat taman di kawasan sungai. Bisa dilihat dengan adanya taman-taman yang sudah dibangun di pinggir Kalimas, seperti Taman Prestasi, Taman Ekspresi, dan Taman Skatepark & BMX (area Monumen Kapal Selam) sudah mampu menjadi sarana bagi warga untuk menikmati panorama keindahan sungai. Apalagi di taman-taman itu sudah tersedia warung-warung makan.

Hal ini bertujuan agar kehidupan warga Surabaya yang awalnya hidup di dalam kekumuhan pusat kota dan kesibukan pekerjaan di perkotaan menjadi lebih sehat dan bermartabat. Hal ini juga bisa membawa dampak perubahan yang positif di bidang sosial dan ekonomi bagi warga Surabaya sendiri. Masyarakat kota bisa lebih sering berinteraksi dan bergaul terhadap sesama masyarakat kota agar tidak menjadi masyarakat yang individualis dengan cara memanfaatkan kawasan sungai yang sudah direvitalisasi sebagai wadah masyarakat kota untuk bersosialisasi.

Revitalisasi berdampak pada perubahan di dalam masyarakat yang terdiri dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Perubahan sosial dapat dinilai dari aspek norma-norma, nilai-nilai sosial dan pola perilaku manusia yang ada di masyarakat sedangakan perubahan ekonomi dinilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tingkat kesejahteraan terhadap pemenuhan barang dan jasa dan pola perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tertentu yang diupayakan dengan sumber penghasilan yang dimiliki.[5]

Di dalam kehidupan masyarakat, individu akan senantiasa mengalami perubahan. Tidak ada individu yang pola kehidupannya statis (tidak bergerak, tidak aktif, tidak berubah dalam keadaannya). Setiap individu pasti akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan era dan zaman yang semakin modern ini, walaupun dalam taraf perubahan yang kecil sekalipun. Setiap perubahan akan membawa dampak terhadap aktivitas individu, pola pikir dan perilaku individu sesuai dengan konteks besar dan kecilnya perubahan. Munculnya suatu perubahan ditandai dengan adanya desakan-desakan dari hati untuk menerima dan menciptakan suatu hal yang baru. Keadaan geografis di lingkungan masyarakat juga berpengaruh untuk mendukung cepat lambatnya suatu perubahan.

Sungai atau kali selalu menjadi sasaran bagi masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah. Hal ini sangat mempengaruhi ekosistem yang ada di dalam air maupun di kawasan sekitar sungai. Sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum mengerti betapa pentingnya peran dari sungai di Surabaya, selain difungsikan sebagai sarana kehidupan sehari-hari masyarakat seperti kebutuhan air untuk mencuci dan mandi, sungai juga bisa difungsikan sebagai sarana wisata air

[5] Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Surabaya. Bukan tidak mungkin lagi wisata air di Surabaya bisa menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri. Maka dari itu para aktivis lingkungan secara tidak langsung bergerak untuk menyelamatkan kehidupan di Sungai. Seperti contoh LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) yang turut andil dalam merevitalisasi kawasan Sungai Rolag. Kawasan sungai ini dulunya merupakan tempat mangkal para banci/waria pada malam hari dan juga digunakan sebagai tempat yang negatif seperti tindakan mesum dan perjudian. Ketika siang hari kawasan Sungai Rolag ini seperti kawasan yang tidak ada tanda kehidupan atau kegiatan positif di kawasan sungai ini atau bisa disebut dengan kawasan mati.

Namun untuk sekarang ini kawasan Sungai Rolag diubah menjadi kawasan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik. Sudah ada tempat kuliner seperti Rolag Cafe, Kuliner Pinggir Kali, Rolag Outbond Kids Surabaya (ROKS) dan juga ada sarana pendidikan anak di kawasan ini. Sudah tidak ada lagi istilah banci atau waria Rolak saat ini. Kawasan Sungai Rolak ini juga sering digunakan untuk pertemuan kader-kader posyandu di ruang lingkup Kelurahan Karah, perkumpulan karang taruna RT 07 serta perkumpulan dan sosialisasi para Bonek se Kecamatan Jambangan. Revitalisasi kawasan Sungai Rolak selain menyediakan sarana hiburan dan kuliner, di kawasan ini juga mengedukasi masyarakat setempat yang dilakukan melalui program dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) dan membuka lapangan pekerjaan di sentra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kulinernya. Secara tidak langsung hal ini menimbulkan perubahan dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah yang akan jadi pembahasan dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah?
3. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi dengan adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya bagi masyarakat Kelurahan Karah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya bagi masyarakat Kelurahan Karah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pengetahuan kepada penulis dan pembaca pada umumnya mengenai perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya. Selain itu penulis juga berkeinginan supaya penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan serta referensi bagi penelitian di kemudian hari, terutama untuk mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi penulis

      Hasil dari penelitian ini berguna sebagai tolak ukur atau penilaian tersendiri bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam bidang penulisan karya ilmiah.

   b. Bagi akademisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan di bidang Sosiologi dan berkontribusi untuk pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana fenomena dan kondisi kawasan Sungai Rolag sebelum adanya revitalisasi dan sesudah adanya revitalisasi serta diharapkan penelitian ini dapat menggugah masyarakat agar peduli terhadap kebersihan sungai setempat.

E. Definisi Konseptual

Penulis memberikan definisi konsep agar memudahkan penelitian dan menghindari kesalahpahaman mengenai arti yang akan digunakan dalam penelitian ini. Disini penulis mengambil 4 kata kunci yaitu: perubahan sosial, ekonomi, revitalisasi dan masyarakat.

1. Perubahan Sosial

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini adalah hal yang normal. Dalam pola interaksinya manusia senantiasa menciptakan suatu perubahan dalam dirinya sendiri dan bisa juga terkena dampak dari adanya budaya baru yang muncul, entah itu berlangsung secara cepat maupun lambat. Perubahan itu juga bisa berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok yang ada di masyarakat.[6]

Dalam penelitian ini yang dimaksud perubahan sosial di dalamnya meliputi perubahan masyarakat meliputi perubahan pada sistem sosial dan struktur sosial masyarakatnya yang meliputi perubahan sikap, interaksi, dan hubungan antara individu maupun individu dengan antar kelompok masyarakat Kelurahan Karah pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.[7] Ekonomi erat kaitannya dengan bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa dilihat dari sisi kemampuan, ketrampilan dan pengetahuannya untuk mendapatkan barang dan jasa.

Dalam penelitian ini sisi ekonomi yang dimaksud ialah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa masyarakat karena terbukanya lapangan pekerjaan dan ketrampilan pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya.

---

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 261
[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 854

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Revitalisasi

Revitalisasi adalah cara atau upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang sebenarnya masih memiliki potensi untuk dikembangkan dan mengembalikan fungsi utama yang telah pudar.

Revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dapat ditimbulkan dan menghidupkan kembali kawasan yang sudah terkesan negatif bagi masyarakat.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya yang saling berinteraksi dan hidup dalam kurun waktu yang lama.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat dicirikan oleh: (a) Manusia yang hidup dan tinggal bersama di dalam lingkungan sosial yang tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan jumlah manusia yang harus ada, akan tetapi historis angka minimumnya adalah 2 orang yang hidup bersama, (b) bercampur untuk waktu yang cukup lama (c) mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan, (d) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat dengan yang lain.[8]

Dalam penelitian ini masyarakat Kelurahan Karah menjadi sasaran utama yang merasakan dampak adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi bebarapa sub bab untuk mempermudah penulisan agar pembahasannya runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya seperti berikut :

1. **BAB I Pendahuluan** : Penulis memberikan gambaran tentang latar belakang fenomena yang akan di teliti, kemudian ada sejumlah 3 (tiga) rumusan masalah dan 3 (tiga) tujuan penelitian serta manfaat penelitian, selain itu dijelaskan definisi konseptual dan sistematika pembahasan agar memudahkan pembaca untuk dapat mengerti mengenai apa yang diteliti, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. **BAB II Kajian Teoretik** : Dalam bab ini akan dibahas terkait kajian pustaka (beberapa sumber dan referensi yang di gunakan untuk mendalami obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian), dan penulis terdahulu (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan pembahasan penulis).

[8] Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **BAB III Metode Penelitian** : Penulis memberikan gambaran tentang data-data yang akan di peroleh meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar. Sedangkan analisis datanya akan di gambarkan dengan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.
4. **BAB IV Penyajian Data Dan Analisis Teori :** Penulis menyajikan data hasil dari penelitian 'Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Karah Pasca Adanya Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya' penyajian data ini berupa tertulis dengan didalamnya di sertakan beberapa gambar yang sesuai dengan pembahasan dan analisis datanya menggunakan teori yang relevan dengan bahasan pokok penelitian.
5. **BAB V Penutup :** Penulis menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas serta memberikan saran dan rekomendasi bagi instansi terkait penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diperlukan dengan tujuan agar penulis mampu melihat keberadaan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah ada agar tidak ada unsur plagiarisme. Hal ini digunakan untuk meyakinkan peneliti dan pembaca bahwa skripsi ini merupakan penelitian yang berbasis dari kajian ilmiah yang sudah ada sebelumnya dan merupakan pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

1. Skripsi yang ditulis oleh Amartiwi Indah Kawuriyan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentang *"PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN RUMAH BUDAYA MAJAPAHIT DI DESA TEMON KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO"* hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

   Dalam skripsi ini membahas tentang perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pasca pembangunan rumah budaya Majapahit yang memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk perubahan pola berfikir masyarakat yang terbuka terhadap hal-hal baru, mau menerima adanya pembangunan rumah budaya Majapahit atas kesadaran masing-masing akan pentingnya melestarikan budaya demi terwujudnya kemajuan Desa Temon sebagai daearah wisata. Hal tersebut berdampak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian di Desa Temon berupa sektor ekonomi informal kota serta menyerap tenaga kerja masyarakat dengan adanya home industri dan kerajinan rumah tangga.

Persamaan: Dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah sama-sama membahas tentang perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca pembangunan atau revitalisasi dan fokusnya sama-sama di kondisi masyarakat. Metode penelitian yang dipakai juga sama dengan penelitian dari penulis, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif.

Perbedaan: Terdapat perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis bahas, yang pertama yaitu dari segi pembahasan skripsi tersebut lebih dominan ke kondisi ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah bahasannya seimbang antara perubahan kondisi sosial dan ekonominya, yang kedua yaitu dari segi lokasi penelitian.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ratna Dewi Nur'aini, Devi Triharti, dan Tri Nur Rahman Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta 2015, tentang *"KAJIAN REVITALISASI ARSITEKTURAL DI BANTARAN KALI CODE YOGYAKARTA"* hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

   Revitalisasi arsitektural di bantaran Sungai Code meliputi penataan daerah tepi sungai dengan pembuatan talut dan penghijauan, penataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sirkulasi dalam kawasan, menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama, struktur dan material bangunan, sistem utilitas yang meliputi pembuatan saluran air bersih dan air kotor yang tidak mencemari sungai, dan juga menyediakan pengelolaan sampah. Revitalisasi arsitektural di bantaran Sungai Code Yogyakarta tidak hanya membawa dampak dan pengaruh positif terhadap penataan kawasan saja. tetapi berdampak pula pada perilaku dan lingkungan hidup di kawasan Sungai Code. Dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas umum yang dapat digunakan bersama, kerukunan masyarakat menjadi bertambah erat dengan didukung kegiatan-kegiatan sosial yang positif. Budaya gotong royong mulai ada sejak adanya proses revitalisasi di bantaran Sungai Code Yogyakarta.

Persamaan : Dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis bahas memiliki kesamaan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu dalam hal bagaimana dampak revitalisasi sungai terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi warga yang mendiami sekitar kawasan tersebut. Obyek revitalisasinya dari segi perbaikan fisik, yaitu meliputi pembangunan sarana masyarakat untuk bersosialisasi.

Perbedaan : Terdapat perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis bahas, yang pertama dalam jurnal tersebut fokus revitalisasinya di sistem drainase air dari sungai yang bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar meminimalisir banjir di kawasan tersebut. Yang kedua adalah dari segi lokasi penelitiannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sulaisiyah, Fredian Tonny Nasdian, dan Zessy Ardinal Barlan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor 2018, tentang *"HUBUNGAN PERUBAHAN SOSIAL PASCA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JEMBATAN SURAMADU DENGAN TARAF HIDUP MASYARAKAT PEDESAAN (DESA SUKOLILO BARAT, KECAMATAN LABANG, KABUPATEN BANGKALAN, PROVINSI JAWA TIMUR)"*. Hasil dari penelitiannya sebagai berikut : Perubahan-perubahan sosial yang terjadi pasca Pembangunan Jembatan Suramadu adalah pada dimensi kulturan dan kultural yang mencakup perubahan ragam mata pencaharian, stratifikasi sosial, perubahan gaya hidup, kelompok-kelompok masyarakat, nilai dan norma, serta interaksi sosial. Secara tidak langsung pembangunan berperan dalam memberdayakan masyarakat meskipun menyisihkan sebagian masyarakat seperti masyarakat petani dan nelayan yang dirugikan saat proses pembangunan.

   Persamaan : Dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis ini memiliki kesamaan dalam aspek perubahan sosial pasca adanya pembangunan yaitu perubahan dari segi kultural serta interaksi sosialnya.

   Perbedaan : Terdapat perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu pembahasan di jurnal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kompleks, perubahan sosial nya mempengaruhi aspek stratifikasi sosial masyarakat. Penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan didukung data kualitatif sedangkan penelitian yang akan penulis bahas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya juga berbeda, lokasi penelitian di jurnal tersebut berada di jembatan Suramadu sedangkan penelitian yang akan penulis bahas berada di kawasan Sungai Rolag.

4. Jurnal yang ditulis oleh Emma Hijriati, Rina Mardiana Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor 2015, tentang *"PENGARUH EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN KONDISI EKOLOGI, SOSIAL DAN EKONOMI DI KAMPUNG BATUSUHUNAN, SUKABUMI"*. Hasil dari penelitiannya adalah : Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Batusuhunan memberikan perubahan berupa pengaruh yang positif bagi masyarakat batusuhunan khususnya pada aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Pada aspek ekologi, perubahan masyarakat semenjak adanya ekowisata adalah kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat sampah khusus dan mulai melakukan gaya hidup ramah lingkungan.dalam aspek sosial, kerjasama antar masyarakat pasca adanya ekowisata menjaadi lebih erat sedangkan pada aspek ekonomi, peluang pekerjaan yang diperoleh dari sektor ekowisata dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan penghasilan bagi keluarga. Peningkatan pendapatan digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan. Namun, perubahan taraf hidup belum dapat dirasakan oleh masyarakat Batusuhunan setelah adanya ekowisata. Hal ini terjadi karena pengembangan ekowisata baru saja dimulai dan baru berjalan kurang lebih selama 3 tahun, yaitu sejak awal perencanaan pengembangan ekowisata pada tahun 2010, hingga saat penelitian ini berlangsung (2013).

Persamaan : Dalam jurnal tersebut dengan penelitian yang akan penulis bahas memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu membahas perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan atau pemanfaatan lahan lingkungan untuk dijadikan kawasan yang menjadi daya tarik masyarakat dalam maupun luar.

Perbedaan : Terdapat perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan penulis bahas yaitu pembahasan di jurnal tersebut memakai metode penelitian kuantitatif sebagai metode utamanya. Dalam jurnal tersebut perubahan dalam aspek ekologi lebih tinggi daripada perubahan dari aspek sosial dan ekonomi masyarakatnya. Lokasi penelitiannya juga berbeda, di jurnal tersebut berada di Kampung Batusuhunan, Sukabumi, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti bahas berada di kawasan Sungai Rolag.

Letak penelitian yang akan penulis teliti yaitu berada di faktor-faktor apa saja yang mendukung perubahan dalam aspek sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dan bagaimana perubahan pola interaksi dan perilaku masyarakat serta apa saja nilai-nilai atau kultur baru yang tertanam pada masyarakat Kelurahan Karah pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag yang menyediakan sarana bagi masyarakat Kelurahan Karah untuk memperbaiki perekonomiannya dan menyediakan juga wadah untuk masyarakat bersosialisasi antar RT atau RW disekitar Kelurahan Karah.

B. Kajian Pustaka

1. Perubahan Sosial Dan Ekonomi

A. Perubahan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak lepas dari bergaul dan berinteraksi kepada sesama individu. Manusia dalam berinteraksi dan bergaul di kehidupan masyarakat selalu bergerak secara dinamis sesuai dengan kehendak hatinya yang senantiasa mengalami perubahan. Hal ini merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan bermasyarakat karena setiap manusia memiliki kepentingan yang berbeda-beda baik dari individu ke individu maupun individu ke kelomopok-kelompok. Untuk itu proses penyebaran dan penyerapan budaya baru sering berlangsung di dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang dapat menimbulkan perubahan manusia dalam tatanan sistem sosial dan perilaku sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Selo Soemardjan, "perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola prilaku diantara kelompok dalam masyarakat". Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.[9]

Jadi menurut Selo Soemardjan ini perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai keterkaitan yang sama dalam arti jika kita mencari pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan akan menemukan titik kesukaran, dikarenakan tidak mungkin ada masayarakat yang tidak memiliki kebudayaan maupun kebudayaan yang tidak akan mungkin terwujud tanpa melihat kehidupan dan fenomena di masyarakat.

[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010),5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya perubahan sosial di masyarakat bisa dilakukan dengan melihat dan memahami perbandingan bagaimana kondisi masyarakat pada masa lampau dan masa tertentu dimana masyarakat menerima perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat berjalan secara terus menerus dan masyarakat akan senantiasa berkembang dan menerima suatu perubahan.

> Perubahan sosial ialah fenomena yang tidak bisa dipisahkan di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara komponen sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menciptakan suatu motif kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.[10]

.

Adapun bentuk-bentuk perubahan diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu seperti :

1. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

   Perubahan lambat merupakan perubahan yang berjalan secara lambat dan memerlukan waktu yang cukup lama serta rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti, akan tetapi tetap terkesan berjalan dengan lambat. Perubahan ini bisa disebut dengan evolusi. Sedangkan perubahan cepat ialah perubahan yang berjalan dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Perubahan ini menyangkut dasar-dasar atau bagian pokok kehidupan masyarakat. Perubahan secara cepat ini biasa disebut revolusi. Akan tetapi ukuran perubahan yang dinamakan

[10] Elly M. Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

revolusi ini berjalan relatif karena revolusi ini juga bisa menghabiskan waktu yang lama dalam melakukan perubahan.

2. Perubahan Kecil Dan Perubahan Besar

   Untuk merumuskan bentuk pembedaan perubahan ini agak sulit karena pembedaan perubahan tersebut masih terkesan relatif. Akan tetapi perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung di kehidupan masyarakat, dan perubahan besar ini adalah perubahan yang menyangkut ke unsur struktur sosial dan memberikan pengaruh besar di kehidupan masyarakat.

3. Perubahan Yang Dikehendaki *(Intended-Change)* Dan Perubahan Yang Tidak Dikehendaki *(Unintended-Change)*

   Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan yang sudah diperkirakan dan direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan melakukan suatu perubahan, dan pihak itu bisa disebut dengan agent of change. Perubahan yang dikehendaki selalu mendapatkan pengawasan dan pengendalian dari agent of change. Agent of change itu meliputi sekelompok orang yang mendapat kepercayaan memimpin dalam kehidupan bermasyarakat dan lembaga kemasyarakatan. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki ialah perubahan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan dan berlangsung diluar dari pengawasan masyarakat. Perubahan yang tidak dikehendaki ini bisa menimbulkan dampak sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat atau hal yang mengarah kedalam sebuah masalah sosial.[11]

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor-faktor yang berkontribusi dan mendukung dalam munculnya perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongankan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

Adapun faktor yang mendukung terjadinya perubahan sosial antara lain :

Faktor perubahan sosial dari dalam yaitu :

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk, pertambahan jumlah penduduk akan mengakibatkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Berkurangnya jumlah penduduk juga akan mengakibatkan perubahan sosial budaya.
b. Adanya penemuan-penemuan baru, penemuan baru yang berbentuk teknologi dapat mengubah gaya individu berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan teknologi memungkinkan dapat menurunkan jumlah kebutuhan tenaga kerja di sektor industri karena tenaga kerja manusia sudah digantikan oleh

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) 269-273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin yang mengakibatkan proses produksi semakin efektif dan efisien.

c. Pertentangan (konflik) masayarakat, proses perubahan sosial dapat terbentuk sebagai akibat adanya koflik sosial dalam masyarakat. Konflik sosial dapat tumbuh ketika ada perbedaan kepentingan atau terjadi kesenjangan sosial dalam berinteraksi dan bersosialisasi di kehidupan bermasyarakat karena setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama/ berbeda dengan individu lain dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi, faktor ini ada hubungannya atau berkaitan erat dengan faktor konflik sosial, yaitu terjadinya pemberontakan tentu saja akan melahirkan berbagai perubahan, pihak pemberontak akan memaksa tuntutannya, lumpuhnnya kegiatan ekonomi, pergantian kekuasaan dan sebagainya.[12]

Faktor-faktor perubahan sosial yang berasal dari luar adalah sebagai berikut :

a. Terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Jika masyarakat

[12] Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mediami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan terhadap lingkungannya yang baru mulai dari keadaan alamnya, munculnya nilai-nilai dan budaya baru dan pola perilaku yang tidak menentu akibat tinggal di daerah yang bukan zona dari inividu sebelumnya.

b. Peperangan, peristiwa peperangan baik peperangan antar saudara maupun perang antarnegara dapat menyebabkan perubahan, karena pihak yang menang biasanya akan dapat memaksa ideologi dan kebudayaannya untuk ditaati kepada pihak yang kalah.

c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, adanya interaksi antara dua kebudayaan yang berbeda tentu akan menghasikan suatu perubahan. Jika pengaruh suatu kebudayaan dapat diterima tanpa paksaan, maka disebut *demonstration effect*. Jika pengaruh suatu kebudayaan saling menolak, maka disebut kultural *animosity*. Jika suatu kebudayaan mempunyai taraf yang lebih tinggi daripada kebudayaan lain, maka akan muncul proses imitasi yang lambat laun unsur kebudayaan asli dapat bergeser atau diganti akibat unsur kebudayaan baru yang datang.[13]

[13] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*....., 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial ini tentu tidak luput dari memberi dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak perubahan sosial itu meliputi dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak positif

   Dampak positif dari perubahan sosial diantaranya adalah manusia semakin mudah dan cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya. Berbagai aktivitasnya bisa terbantu melalui kecanggihan teknologi yang senantiasa diperbarui. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi hal yang rumit bagi manusia untuk saat ini karena dengan memanfaatkan teknologi dan informasi kita dapat memesan dan mengirim barang yang kita inginkan dapat sampai ditujuan hanya dengan komunikasi melalui handphone. Adapun dampak positif dari peubahan sosial yaitu mobilitas sosial yang semakin cepat yang ditunjang oleh sarana pendidikan yang baik dan memadai, hal ini membuat kualitas individu menjadi semakin meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi. Sarana mekanisme mobilitas sosial ini bisa melalui pendidikan, pekerjaan, pernikahan, dan budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak negatif

   Perubahan sosial selain menimbulkan dampak positif nampaknya perubahan sosial juga menimbulkan dampak yang negatif di kehidupan masyarakat, seperti contoh peningkatan kemiskinan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang tidak merata. Akibatnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi terbatas karena pertumbuhan jumlah penduduk yang membeludak. Ketika sudah tidak mendapatkan pekerjaan yang layak maka akan jatuh miskin dan hal ini bisa berimbas kepada tindak kriminalitas dengan motif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[14]

Jadi, perubahan sosial akan terjadi secara terus-menerus yang masuk dan merubah kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Individu dan kelompok sosial merupakan target utama dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu meliputi adanya temuan baru dari kelompok lain, pembaruan teknologi, sarana dan fasilitas yang memadai dan aturan-aturan lain yang tidak dapat diterima begitu saja oleh individu maupun kelompok. Perubahan tidak meliputi aspek sosial saja, perubahan juga bisa melalui aspek di bidang ekonomi masyarakat.

[14] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*....., 26-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perubahan Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang menjelaskan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikkan, pengembangan maupun distribusi barang yang hendak dijual.[15]

Adapun istilah ekonomi yang lain ialah ekonomi masyarakat, yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi dalam masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan lain sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan akan kebutuhan barang dan jasa. Dengan terpenuhinya

[15] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat yang produktif.[16]

Dalam sosiologi terdapat persepektif dalam melihat perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satunya ialah perspektif utilitarian, perspektif ini menggunakan asusmsi bahwa manusia adalah aktor yang rasional. Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kenikmatan, kesenangan dan kesejahteraan serta menghindari penderitaan atau kesengsaraan. Tindakan manusia yang dianggap rasional ini adalah tindakan yang memperhitungkan untung dan rugi *(cost benefit ratio)* dan keputusan yang didapatkan dari opsi yang tersedia merupakan pilihan yang sangat efisien. Menurut perspektif ini tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhannya (ekonomi) senantiasa berupaya untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari biaya yang dikeluarkan serendah mungkin.[17]

Aktivitas manusia tidak akan pernah lepas dalam kegiatan ekonomi. Kebutuhan barang dan jasa akan senantiasa menjadi yang utama dalam menunjang hidupnya. Maka manusia untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa wajib untuk bekerja dan masuk di dunia produksi. Hasil dari produksi itulah yang akan dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini tentu memicu adanya perubahan dalam aspek ekonomi seperti

[16] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1254
[17] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta : AR-RUZZ Media, 2016), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika manusia mendapatkan hasil produksi yang melamapaui kata ‘cukup’ masyarakat akan menjadi masyarakat konsumtif.

Pembahasan ekonomi ada beberapa konsep dalam analisisnya menurut Rosyidi, yaitu :

a. Pelaku Ekonomi

   Setiap orang yang berpikiran rasional akan pasti menjadi subyek-subyek ekonomi, demikian pula dengan organisasi-organisasi yang ada di dalam masyarakat semuanya itu adalah subyek-subyek ekonomi. Pada hakikatnya subjek ekonomi terbagi menjadi dua kelompok dengan dua cara pembagian juga. Pembagian para pelaku ekonomi dibagi menjadi produsen dan konsumen.

b. Barang dan Jasa

   Dalam teori ekonomi, benda-benda yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut barang. Untuk memperolehnya orang terlebih dahulu berkorban untuk mendapatkannya, yaitu dengan cara bekerja. Sedangkan jasa adalah tindakan-tindakan ekonomis yang dilakukan oleh individu untuk mampu memenuhi kebutuhan manusia. Seperti pemesanan barang yang dibeli diluar kota/pulau melalui bantuan dari kurir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebutuhan Manusia

Adapun kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat. Pada tingkat yang pertama, kebutuhan primer seperti orang membutuhkan sandang (pakaian), pangan (makanan dan minuman), dan papan (tempat tinggal). Tingkat yang kedua yaitu kebutuhan sekunder, yang antara lain berupa kebutuhan akan sepatu, pendidikan, sepeda, dll.

Selanjutnya ada kebutuhan tersier. Orang akan sampai pada suatu tingkat kebutuhan tertentu hanya sesudah tingkat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Jadi manusia memenuhi kebutuhan ini ketika kebutuhan makan minum pakaian dan pendidikan terpenuhi.[18]

2. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Adapun definisi lain masyarakat yaitu sekumpulan individu, keluraga yang ada pada suatu wilayah yang diikuti oleh norma tertentu. Dalam masyarakat terdapat beberapa komponen,

[18] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya ada kumpulan keluarga, ada wilayah yang ditempati dan batas-batasnya, ada aturan atau seperangkat norma-norma yang ada di masyarakat dan ditaati baik aturan tertulis maupun tidak tertulis serta ada pemimpin yang dipilih oleh anggota masyarakat. masyarakat merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[19]

Tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat. hal ini dikarenakan sifat manusia yang dinamis dalam sebuah kelompok, dalam arti selalu berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya persepsi para pakar tentang definisi masyarakat juga berbeda dengan pakar yang lainnya. Berikut definisi masyarakat dari salah satu pakar yaitu Max Webber, menurutnya masyarakat adalah sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.[20]

Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda tentang masyarakat yang dikemukakan para ahli, secara substansial terdapat titik temu yaitu masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen :

a. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu sama lain baik antar individu maupun individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dalam satu

[19] Tasmuji dan Cholil , *IAD-ISD-IBD*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), 107-108
[20] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta : PRENADAMEDIA Group, 2013), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.

b. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antarkelompok.

c. Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasam tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antargenerasi.

Adapun menurut Soerjono Soekanto yang mengemukakan bahwa ciri-ciri kehdiupan masyarakat adalah :

a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.

b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama dan akan menimbulkan juga sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.

c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.

d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan suatu kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.[21]

[21] Ibid 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pendapat tentang masyarkat, secara universal dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu atau manusia yang bertempat tinggal di wilayah tertentu dalam waktu yang relatif lama dan memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dikehendaki bersama.

3. Revitalisasi Kawasan Sungai

Revitalisasi merupakan tindakan atau upaya untuk mengembalikan fungsi dan nilai vitalitas yang awalnya positif berubah menjadi negatif. Revitalisasi bisa berupa kondisi fisik maupun kondisi kebudayaan. Adapun makna lain dari revitalisasi, yaitu revitalisasi yang fokusnya ke fisik atau kawasan.

> Revitalisasi kawasan ialah proses atau usaha menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi atau mengendalikan kawasan yang terkesan semrawut dalam ruang lingkup perkotaan dan pedesaan.[22]

Pelaksanaan Revitalisasi harus menggunakan beberapa tahapan, di mana masing-masing tahapan harus mampu memberikan upaya untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan dalam ruang lingkup perkotaan. Dengan demikian pemanfaatan kawasan sungai

[22] Departemen Kimpraswil, 2002, Penataan dan Revitalisasi Kawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tempat yang dapat difungsikan kembali menjadi kawasan yang mempunyai nilai sosial-ekonomi tinggi. Tahapan-tahapan yang dapat kita ketahui ialah meliputi :

1. Intervensi Fisik

   Intervensi fisik adalah memperhatikan konteks lingkungan yang akan direvitalisasi yang dilandasi perencanan pemikiran jangka panjang. Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan/kawasan, tata hijau, dan sistem penghubung antara masyarakat.[23]

2. Rehabilitasi Ekonomi

   Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan sanggup mengakomodasi aktivitas ekonomi informal dan formal *(local economic development)*, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diintroduksi dengan proses pemanfaatan kawasan sungai harus mendukung proses rehabilitasi aktivitas ekonomi. Dalam merancang kerangka revitalisasi perlu

[23] Dita Rosa Handayani, Tesis: *"Revitalisasi Kawasan Kampung Cina Di Kota Ternate"* (Yogyakarta: UAJY,2014), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan fungsi campuran yaitu fungsi pengembangan dan fungsi sosial agar mampu mendorong terjadinya kegiatan ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

3. Revitalisasi Sosial/Institusional

   Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), artinya revitalisasi yang baik tidak hanya sekedar membuat kawasan menjadi lebih cantik (*beautiful place)*. Aktivitas tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga setempat (*public realms*). Kegiatan perencanaan dan pembangunan kota untuk mewujudkan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini kemudian perlu adanya support oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

   Upaya revitalisasi ini perlu adanya dukungan dari seorang *agent of change* atau aktivis peduli lingkungan yang benar-benar paham tentang pemanfaatan dan pengolahan lahan. Revitalisasi pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyangkut masalah konservasi dan pembangunan kawasan bersejarah saja, tetapi lebih mengarah kepada menghidupkan kembali kawasan dalam ruang lingkup perkotaan yang menurun fungsinya agar dikembalikan lagi fungsinya. Atau bisa juga memanfaatkan kawasan di perkotaan yang cenderung tidak teratur menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawasan yang menjadi daya tarik masyarakat untuk sarana edukasi dan pariwisata. Seperti halnya kawasan sungai yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, pariwisata dan kuliner. Dampak revitalisasi bagi kehidupan masyarakat sangat beragam, baik bagi kehidupan ekonomi, budaya, maupun interaksi antar sesamanya.

Dalam upaya revitalisasi kawasan, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan dari revitalisasi kawasan tersebut. Keterlibatan masyarakat ini dinilai sebagai dukungan yang harus diberikan rakyat pada upaya revitalisasi kawasan. Menurut Slamer partisipasi masyarakat diartikan sebagai keikut sertanya masyarakat dalam perencanaan suatu proyek pembangunan, revitalisasi dan regenerasi suatu wilayah serta turut andil dalam memanfaatkan atau menikmati hasil-hasil nya.[24]

C. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori perubahan sosial Struktural Fungsionalis milik Talcott Parson (AGIL) karena penelitian ini bertema revitalisasi. Revitalisasi jika ingin tetap bertahan dan eksis di masyarakat harus menggunakan konsep dari AGIL. Teori ini merupakan teori yang tergabung dalam paradigma fakta sosial, yang berarti pusat

[24] Agus Suryono, *Teori Dan Isu Pembangunan*, (Malang : UM Press, 2001), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatiannya kepada struktur sosial dan pranata sosial yang keduanya ini sebagai sesuatu yang sungguh ada dalam bentuk material yang utuh dan kompleks. Untuk memahami paradigma fakta sosial ini tidak bisa dilakukan dengan cara spekulatif, melainkan dengan cara di teliti di dalam kehidupan nyata seperti orang mencari suatu perlengkapan.

Intisari dari teori struktural fungsionalis ini adalah bahwa perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu, struktur sosial dapat di definisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal dan horizontal atau dapat juga di definisikan sebagai cara bagaimana masyarakat terorganisasi dalam hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku.[25]

Teori fungsionalis ini menjelaskan bahwa masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu elemen akan mendukung perubahan pula terhadap bagian lain.[26] Masyarakat menurut teori ini dipandang sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan dan menghasilkan konsensus dan keteraturan sosial serta

[25] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*....., 58
[26] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.[27]

Parsons memandang bahwa dinamika yang terjadi pada sistem sosial merupakan bagian dari struktur sosial yang saling berhubungan dengan lingkungan yang lain. Sistem sosial menurut parsons ialah sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang memiliki dimensi lingkungan dan fisik, sekumpulan aktor yang mempunyai keinganan dan motivasi untuk memanfaatkan potensi dari lahan yang bisa dikembangkan lagi menjadi suatu wadah untuk masyarakat mengoptimalkan kemampuan bersosialisasi.

Agar sistem sosial dapat terintegrasi dengan baik maka harus ada fungsi yang harus terintegrasi dengan baik. Empat fungsi mutlak tersebut dinamakan AGIL, yaitu adaption atau adaptasi (A), goal attainment atau pencapaian tujuan (G), integration atau integrasi (I), latent pattern maintenance atau pemeliharaan pola-pola laten (L). Keempat fungsi ini wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan *(survive).* Penejalasan dari fungsi AGIL ini sebagai berikut :

a. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Artinya sebuah sistem yang ada pada masyarakat tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyelaraskan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Fungsi adaptasi ini berguna unuk penyeuaian

[27] George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).,118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) terhadap masyarakat dari aspek ekonomi, budaya, dan kegiatan sosial lainnya. Sebelum melakukan revitalisasi kawasan Sungai Rolag, LSM ini melihat dahulu bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat agar setelah revitalisasi kawasan Sungai Rolag sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Karah.

b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan– tujuan utamannya. Artinya, sistem sosial yang ada dalam masyarakat akan tetap langgeng selama pencapaian tujuan dari sistem sosial tersebut masih dapat terdefinisikan oleh anggota masyarakatnya. Fungsi Goal dalam perwujudan kawasan Sungai Rolag yang dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana yang interaktif dan edukatif.

c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan elemen-elemen yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga kategori fungsional tersebut (A,G,L). Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara pengurus LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) dan masyarakat Kelurahan Karah menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga tercpailah tujuan yang hendak dicapai yaitu mewujudkan kawasan Sungai Rolag menjadi wadah bagi masyarakat Kelurahan Karah untuk bersosialisasi dan meningkatkan perekonomiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola–pola budaya yang menciptkan dan mempertahankan motivasi tersebut.[28] Fungsi latensinya ialah pada saat nilai-nilai dan norma-norma sosial yang sudah disepakati bersama itu dikembangkan dan dilestarikan dengan baik agar tetap terjaga kehijauan dan kelestariannya sehingga dapat membiasakan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Kebiasaan yang dilakukan secara intensif yang kemudian akan menjadi budaya sehingga berdampak baik untuk masyarakat serta lingkungan sekitar.

Asumsi dasar dari konsep fungsi AGIL ini adalah mengarah ke Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi karena adanya kesepakatan dari anggota yang sadar akan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang mampu mengatasi adanya perbedaan dan saling menyatu dalam keseimbangan, dalam arti masyarakat merupakan sekelompok sistem-sistem sosial yang satu sama lain saling berhubungan dan saling ketergantungan. Sistem sosial dapat dilihat sebagai terdiri atas anggota-anggota individual masyarakat yang menjalankan aktivitas-aktivitas yang

[28] George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda atau memainkan beragam peran, dalam kerangka umum pembagian kerja masyarakat. [29]

Keempat persyaratan fungsional itu memiliki ikatan yang saling melekat. Organisme behavioral merupakan sistem tindakan yang memproses fungsi adaptasi dengan menyesuaikan atau dengan cara melihat apa yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan langkah perubahan pada masyarakat. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan menjelskan tujuan sistem dan memobilitasi sumber daya yang dapat dipakai dalam tercapainya tujuan tersebut. Sistem sosial menangani fungsi integrasi yaitu dengan cara mengontrol elemen-elemen yang menjadi komponennya.

Yang terakhir adalah sistem kultur yang menangani fungsi laten dengan menyuplai masyarakat dengan norma dan nilai-nilai yang berguna untuk memotivasi mereka dalam bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga jika salah satu fungsi dari keempat persyaratan tersebut tidak terpenuhi atau tidak berhasil maka akan berdampak pada kurang masksimalnya upaya revitalisasi kawasan Sungai Rolag oleh LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) dan berakibat kepada tujuan revitalisasi kawasan Sungai Rolag sebagai kawasan yang edukatif berwawasan sosial dan lingkungan.

[29] Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2000), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Talcott Parsons mendesain rancangan AGIL adalah untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoretisnya. Namun, keteraturan-keteraturan yang dapat mencegah perang sosial menurut Parsons ini sempat menjadi problem bagi kaum Hobbesian, akan tetapi Parsons dapat mengemukakan jawaban problem di dalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut :

1. Sistem memiliki bentuk-bentuk keteraturan dan elemen-elemen yang saling tergantung.
2. Sistem lebih condong bergerak secara bertahan dalam keteraturan diri dan keseimbangan.
3. Sistem mungkin stagnan atau bergerak dalam proses perubahan yang terkendali.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem sangat berpengaruh terhadap suatu sistem atau bagian-bagian yang lain.
5. Sistem melindungi batas-batas dengan lingkungannya.
6. Distribusi dan konsolidasi merupakan dua proses fundamental yang dibutuhkan untuk mempertahankan suatu sistem.
7. Sistem cenderung meninjau ke arah pemeliharaan keteraturan atau keseimbangan diri yang mencakup pemeliharaan batas dan pelestarian hubungan antara elemen-elemen dengan keseluruhan sistem, mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.[30]

Skema gambar di bawah ini akan menjelaskan bagaimana struktur fungsional bekerja di dalam penelitian yang akan penulis bahas, yang berisi bahwa komponen yang ada di struktural fungsional ini memiliki fungsinya masing-masing, akan tetapi jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan atau berjalan tidak sesuai fungsi yang semestinya maka akan berdampak pada proses selanjutnya yang dapat mengakibatkan ketidak jelasan dan kurang maksimalnya proses pencapaian dalam perumusan tujuan.

[30] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).,119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Skema Teori AGIL

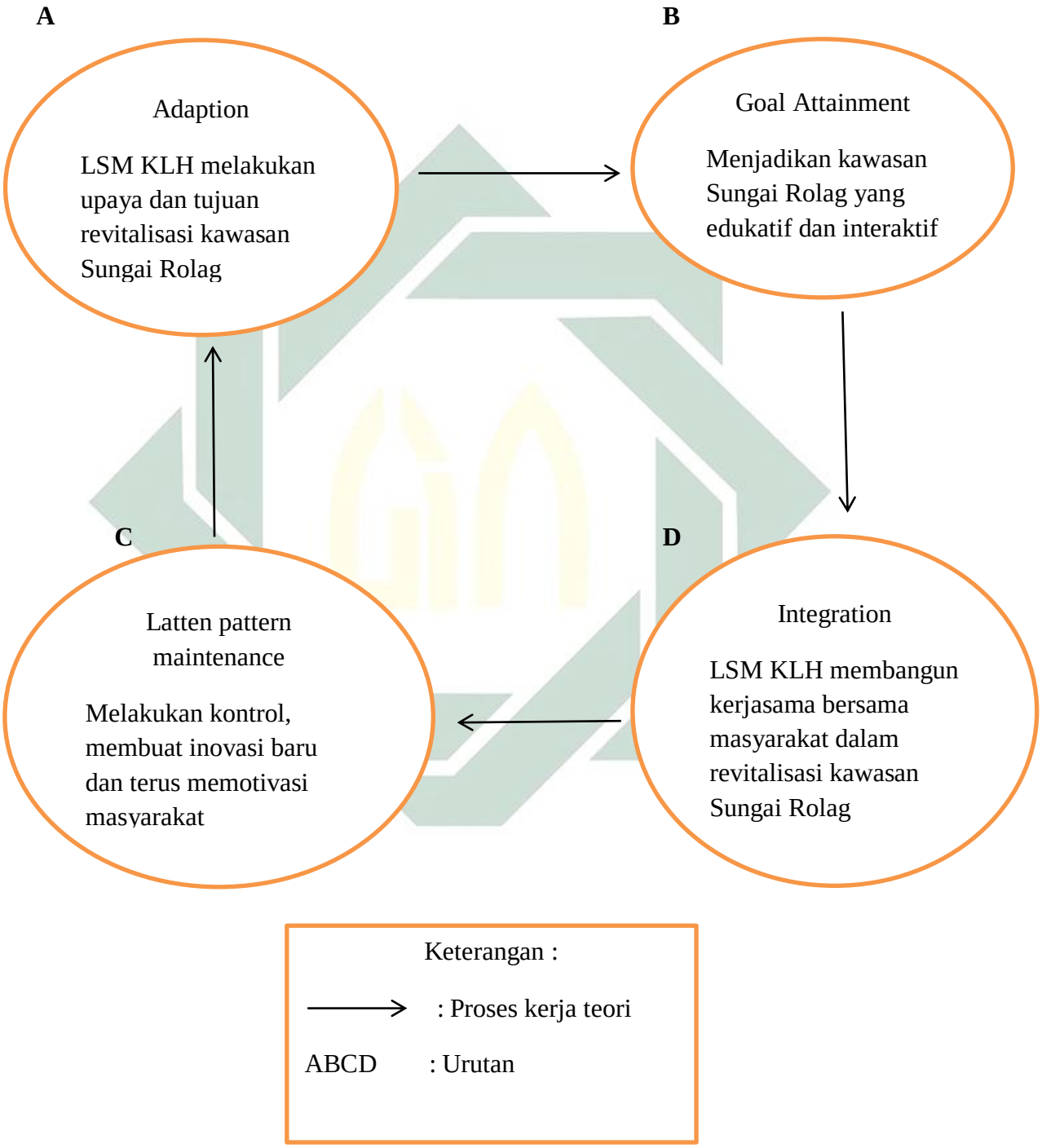

(Sumber: Hasil analisis dan kompilasi kepustakaan oleh penulis,2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktural Fungsional memiliki pandangan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang senantiasa berada dalam keseimbangan. Hal ini juga menjadi refleksi bagi LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) sebagai kelembagaan dalam menampung seluruh aspirasi dan partisipasi masyarakat Kelurahan Karah dalam mewujudkan revitalisasi kawasan Sungai Rolag untuk memerankan keseimbangan antara fungsi pengembangan dan fungsi dukungan, sehingga dapat terbentuk kerjasama dalam menyelenggarakan pembangunan dan revitalisasi secara sistematis. Khususnya di bidang sosial ekonomi, kesejahteraan masyarakat akan tercipta dengan adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, naskah wawancara, dan catatan lapangan secara alamiah. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui fenomena yang ada di dalam realita kehidupan masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[31] Karena berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif hasil dari prosedur penelitian tersebut.

Alasan dan tujuan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis akan menyajikan data penelitian berupa teks naratif-deskriptif yang di dapat dari informan melalui wawancara, observasi kegiatan dan ditinjau dari

[31] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai referensi kepustakaan mengenai topik yang bersangkutan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan topik yang akan diteliti yaitu bisa menggambarkan fenomena dan kondisi sosial ekonomi di masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya dan sebelum adanya revitalisasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana data penelitian akan diambil. Lokasi penelitiannya adalah di Kawasan Sungai Rolag, Surabaya yang berada di Kecamatan Jambangan dan Kelurahan Karah. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya kawasan ini menjadi kawasan yang ramai akan kegiatan yang positif, yang sebelumnya kawasan ini ialah tempat dimana para banci mangkal dan menjadi kawasan yang digunakan para penyamun untuk melakukan tindakan negatif, pada waktu malam hari dan siangnya kawasan pinggir sungai ini menjadi kawasan mati tanpa adanya kegiatan di dalamnya.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan memahami apa yang terjadi pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolak. Setelah itu akan dikaji bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya. Waktu penelitian dilakukan pada 26 Oktober 2018 sampai 30 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses penggalian informasi (data) secara mendalam. Untuk mendapatkan data sesuai topik yang akan di teliti, dalam hal ini penulis tidak sembarangan memilih subyek penilitian, kriterianya adalah harus memiliki pengetahuan serta faham tentang fenomena yang terjadi dan juga memiliki kompetensi yang sesuai data yang akan penulis ambil yaitu tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat karah kawasan Sungai Rolag pasca adanya revitalisasi. Teknik pemilihan informan peneilitian ini melalui purposive sampling, yaitu pemilihan sampling sumber data yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria. Subjek penelitian ini meliputi pengurus dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) yang terdiri dari direktur, sekretaris dan anggota serta masyarakat Kelurahan Karah yang tahu kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya. Berikut data subjek penelitian dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1

Daftar Subyek Penelitian

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Imam Rohani S.H	49	Direktur LSM Konsorsium Lingkungan Hidup
2	Didik S.H	47	Sekretaris LSM Konsorsium Lingkungan Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Nita S.Pd	42	Divisi Pendidikan LSM Konsorsium Lingkungan Hidup
4	Suwito	57	Ketua RT 07 Kelurahan Karah
5	Drs. Agus Prasojo	44	Wakil Ketua RT 07 Kelurahan Karah
6	Sri Puji Astuti	47	Pedagang di sentra kuliner kawasan Sungai Rolag
7	Titik Wahyuningsih	48	Pedagang di sentra kuliner kawasan Sungai Rolag
8	Kadir	40	Mantan preman di kawasan Sungai Rolag
9	Sugiman	60	Warga Nelayan
10	Krista Hermastuti S.E	38	Warga Kelurahan Karah
11	Gustafrio	22	Remaja Pekerja Sentra Kuliner Pinggir Kali

D. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.[32] Dalam penelitian kualitatif sumber data yang utama ialah

[32] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), hlm. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kata-kata yang dihasilkan dari informan melalui proses wawancara dan perilakunya diketahui melalui observasi serta dokumen-dokumen sebagai alat penunjang. Secara garis besar sumber data dibagi menjadi dua bagian :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data primer diperoleh dengan cara mencari langsung data-data yang dibutuhkan melalui responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis atau lisan menggunakan metode wawancara.[33]

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya perlu mencarinya, misalnya diperpustakaan, lembaga masyarakat atau pemerintahan. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para penulis yang menganut paham pendekatan kualitatif.[34] Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur terkait judul penelitian dan data dari website LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH).

[33] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 16.
[34] Ibid 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya ada tahap-tahap dalam proses penelitian yang dapat dikelompokan menjadi tiga langkah atau tahap, dimana masing-masing langkah atau tahap tersebut dapat dibagi dalam beberapa sub langkah atau tahap[35], yaitu:

a. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan identifikasi dan memilih masalah atau topik yang akan diteliti yaitu tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag, Surabaya. Selanjutnya melakukan tinjauan kepustakaan (*Critical Review*). Setelah itu merumuskan masalah atau topik penelitian serta fokus pembahasan untuk membuat penelitian tersebut lebih terarah dan pembahasannya jelas. Penulis juga menyiapkan surat perizinan dari lembaga kampus untuk melakukan penelitian di lapangan dan tidak lupa menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian seperti kertas, pulpen, dan handphone.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitian dengan tujuan mengumpulkan

[35] Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacanna Media,2012), 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data serta fakta yang ada dilapangan terkait masalah penelitian yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara oleh subyek penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti, yaitu pengurus LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) dan masyarakat Kelurahan Karah yang merasakan dampak dari adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag, Surabaya. Peneliti juga melakukan observasi lapangan guna mengecek kesesuaian fakta di lapangan dengan apa yang dikatakan informan pada saat wawancara. Setelah pengumpulan data, dilakukan pengolahan data serta dilanjutkan dengan penganalisisan data yang didapat oleh peneliti dilapangan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan ketiga yang merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang sudah didapatkan dan mendalami kembali hasil dari penelitian agar digunakan dalam sebuah laporan. Selain ini penelitian ini juga mendapatkan saran agar bisa menjadi pembenahan dan kritik bagi penulis agar menjadi lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[36] Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.[37] Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku, proses kerja dan gejala alam dan dilakukan secara intens agar mengetahui bagaimana fenomena dan interaksi masyarakat di dalamnya.[38] Artinya bahwa pengumpulan data penelitian ini dengan observasi adalah teknik dimana penulis dituntut untuk dapat berbaur dan bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Sebelum penelitian ini dimulai, terlebih dahulu telah dilakukan observasi terhadap subjek yang berkenaan yakni pada pengurus LSM Konsorsium Lingkungan

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 224
[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.
[38] Eddy Lion, Helmuth Y. Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2013), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidup (KLH) dan masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang dan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[39] Dalam tahap ini penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur wawancara terstruktur yaitu alur wawancaranya sesuai dan sama persis seperti pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan penulis sebelum tahap wawancara dimulai, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dalam mengajukan pertanyaan tidak sesuai alur, jadi apa adanya sesuai alur pertanyaan atau kondisi di tempat. Dan pada pelaksanaan wawancara ini penulis menggunakan bahasa formal dan non formal untuk menyesuaikan proses wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh penulis melalui rekaman, foto kegiatan atau tulisan yang diperoleh melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data.[40] Maksudnya adalah foto-foto, rekaman pembicaraan saat wawancara

[39] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), 180
[40] Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun catatan yang berisi inti dari wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara, dapat juga digunakan sebagai sumber data sekaligus penguat dari data-data yang telah didapat.

Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti bahwasanya wawancara sudah dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun. Dalam penelitian ini data yang digunakan di antaranya data mengenai lokasi penelitian, foto subyek dan informan penelitian dan foto ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Foto tersebut diperoleh peneliti dari hasil kamera sendiri dan dokumentasi yang diberikan oleh pihak LSM Konsorsium Lingkungan hidup (KLH).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biglen ialah merupakan suatu proses yang terstruktur dalam pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi materi lain yang sudah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman dan memudahkan penyajian data yang sudah ditemukan apabila di presentasikan ke oranglain.[41] Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan yang digunakan.

[41] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*: *Analisis Data* (Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011) 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini penulis menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan fenomena yang terjadi di kawasan Sungai Rolag pasca adanya revitalisasi. Adapun data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dari subyek penelitian yang sudah ditentukan yaitu para pengurus LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) dan masyarakat Kelurahan Karah yang merasakan dampak adanya revitalisasi tersebut serta dokumen-dokumen terkait yang menunjang.

Sedangkan analisis hasil data penelitian secara keseluruhan penulis berasal dari data yang didapatkan dengan menggunakan metode deskripsi analisis yaitu menjelaskan pokok-pokok persoalan dan menganalisis data yang didapatkan secara teliti dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan diakhir penelitian.[42]

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data atau informasi yang telah didapatkan melalui beberapa proses sebelumnya tidak kemudian bisa relevan atau sesuai fakta di lapangan, maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Data-data atau informasi yang telah didapat terlebih dahulu diukur keabsahan data, tujuannya dalah agar informasi dan data yang telah diperoleh memiliki derajat kepercayaan (kredibilitas) dan ketepatan yang akurat, sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan fakta-

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta aktual yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri atau bisa dibilang pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[43] Dalam penelitian ini penulis mengambil metode triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau dengan kuesioner.[44] Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber atau informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

b. Memperpanjang Waktu Penelitian

Pengecekan data dengan memperpanjang waktu penelitian dalam penelitian ini berorientasi pada situasi ketika penulis masih belum puas dengan data yang diperoleh karena subjek penelitian hanya bisa ditemui di waktu tertentu.

[43] Op.cit 330
[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015) 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperpanjang waktu penelitian penulis akan benar-benar memahami kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan budaya yang akan diteliti sekaligus menjalin keakraban dengan narasumber, karena jika sudah akrab dengan narasumber rasa percaya akan muncul dan tidak ada yang ditutup-tutupin lagi. Teknik ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, penulis akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi. [45]

[45] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KARAH KECAMATAN JAMBANGAN PASCA REVITALISASI KAWASAN SUNGAI ROLAG SURABAYA DITINJAU DARI TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON

A. Profil Kawasan Sungai Rolag Surabaya

Secara geografis kawasan hutan kota pinggir sungai ini terletak diantara Sungai Surabaya dan pintu air yang dinamakan rolag sehingga sungai dan kawasan ini biasa disebut dengan Sungai Rolag Surabaya, adapun batas-batas wilayah dari kawasan Sungai Rolag ini yaitu :

Tabel 4.1

Batas-batas wilayah kawasan Sungai Rolag

No	Batas Wilayah	Area / Tempat
1	Sebelah Utara	Jalan Raya Gunungsari
2	Sebelah selatan	Perumahan warga
3	Sebelah Barat	Perumahan warga dan toko
4	Sebelah Timur	Perum Jasa Tirta

Keadaan di kawasan ini merupakan lingkungan yang dipenuhi oleh pepohonan rindang dan rawa-rawa sehingga masyarakat setempat sering menyebutnya alas cincang, tempat ini sudah ada sejak zaman penjajahan dahulu yang merupakan adalah peninggalan dari bangsa Belanda. Nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rolag diambil dari bahasa Belanda yaitu *Rollage*. Kawasan Sungai Rolag ini memiliki luas sekitar 5.500m2.[46]

Dengan luas sebesar itu kawasan ini dahulunya dipakai tempat untuk waria dan kelompok penyamun mangkal, tempat judi, seks bebas, sabung ayam dan bahkan tempat ini pernah dijadikan sebagai tempat untuk percobaan bunuh diri. Hanya kehidupan negatif saja yang eksis di lingkungan pinggir sungai ini, sehingga di tempat yang banyak pohon-pohon rindang dan rawa-rawa ini dipercaya masyarakat sekitar sebagai tempat yang angker akibat tidak terawatnya kawasan ini.

Aktivitas yang terjadi di kawasan ini menimbulkan keresahan dengan eksistensi dari kelompok waria dan penyamun serta rasa waswas akibat sering terjadinya kasus bunuh diri di kawasan sungai ini. kurang di perhatikannya kawasan ini oleh pihak pemerintah setempat seperti kelurahan, kecamatan maupun pemerintahan kota menimbulkan semakin tingginya intensitas waria dan sarang penyamun di tempat ini.

Tidak hanya sarang penyamun dan waria yang eksis di kawasan ini, banyaknya hewan melata seperti biawak, ular, dan buaya kecil yang juga membuat lingkungan di kawasan Sungai Rolag ini semakin menakutkan bagi warga sekitar. Dahulu sebelum kawasan ini direvitalisasi masyarakat juga pernah menangkap biawak dan anakan buaya yang masuk ke lingkungan perumahan masyarakat dan jalan raya. Hal ini dibenarkan oleh salah satu informan penelitian ini yaitu Pak Sugiman :

[46] Profil Kawasan Sungai Rolag Dari Dokumen LSM Konsorsium Lingkungan Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Lohh biyen nak kene iki pas aku sek awal-awal golek iwak nak panggon kene iki liyane golek iwak aku yo golek biawak ambek boyo mas haha 'sambil tertawa, yo kaget aku kok akeh kewan nak kene, sampe saiki yo kadang ono mas tapi yo ga se akeh biyen soale wes dipageri ambk anak buah e pak imam"[47]

Eksistensi atau keberadaan kelompok waria, penyamun dan hewan melata yang terkadang memunculkan dirinya yang berada di kawasan Sungai Rolag ini cenderung mengarah ke negatif yang artinya keberadaan kelompok penyamun dan waria diantara masyarakat itu tidak ada artinya dan merugikan warga setempat.

B. Latar Belakang Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya

Kawasan Sungai Rolag merupakan kawasan yang berada di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan. Kawasan Sungai Rolag ini adalah kawasan hutan kota milik dari perum Jasa Tirta. Sebelum direvitalisasi kawasan ini merupakan kawasan hutan-hutan rimbun seperti alas kalau orang setempat menyebutnya. Kawasan Sungai Rolag berada di pinggir sungai yang dahulunya adalah tempat atau wilayah yang digunakan untuk mangkal para waria atau banci. Tempat ini juga digunakan sebagai tempat melaksanakan tindakan asusila oleh sepasang remaja yang mesum dan berjudi. Terlepas dari pandangan negatif masyarakat terhadap kawasan ini, sebenarnya ada potensi yang dapat dikembangkan dari kawasan ini sehingga menjadi tempat yang bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Karah khususnya, yaitu sebagai tempat yang

[47] Pak Sugiman, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 15.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menunjang aktivitas sosial, ekonomi, lingkungan dan pendidikan masyarakat setempat.

Dalam upaya revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini tidak serta merta dikembangkan menjadi kawasan yang edukatif dan interaktif dengan begitu saja, melainkan ada kawan-kawan dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) yang berperan menghidupkan kembali atau membuang citra negatif kawasan Sungai Rolak ini menjadi kawasan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan memiliki daya tarik bagi masyarakat Kelurahan Karah serta masyarakat luar. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Didik selaku sekretaris dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup:

> "Rekan-rekan disini dalam merevitalisasi kawasan hutan kota ini didasari atas kepedulian rekan dari KLH terhadap lingkungan kemasyarakatan. Rencana menghidupkan kawasan pinggir kali dilakukan mulai pada pertengahan tahun 2012, kami meminta izin terlebih dahulu kepada perum Jasa Tirta untuk pemanfaatan lahan pinggir kali ini dan alhasil disetujui. Lalu kita diskusikan kepada teman-teman KLH tentang pemanfaatan lahan hutan kota pinggir kali ini sebagai kawasan yang bermanfaat bagi masyarakat karah khususnya.[48]

Pada awal rencana revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini, pihak LSM Konsosrsium Lingkungan hidup melihat kawasan pinggir sungai ini sebagai kawasan yang kurang penanganan dari pihak perum jasa tirta maupun pihak dari pemerintahan kota, entah dikarenakan perum Jasa Tirta bergerak dibidang pengelolaan air sungai dan bukan spesialis dalam menangani atau mengembangkan kawasan yang sebenarnya bisa

[48] Pak Didik, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 November 2018, pukul 13.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai tempat edukasi ataupun kuliner. Adapun tanggapan dari pak Imam Rohani selaku ketua umum dari LSM KLH :

> "Saya melihat kawasan ini dahulu adalah tempat yang cenderung mati dan terkesan negatif dalam pandangan masyarakat karah dan luar. Hal ini yang membuat kita tidak hanya diam melihat dan meratapi kawasan yang seharusnya bernilai positif bagi masyarakat. Karena mayoritas teman-teman di KLH ini adalah penggagas, penggerak, dan penggiat dari kelompok aktivis lingkungan yang mempunyai nilai kepedulian sosial tinggi dan peka terhadap perubahan era. Jadi dalam upaya revitalisasi kawasan hutan kota milik jasa tirta ini alhamdulillah teman-teman disini bergerak cepat.[49]

Gambar 4.1

Kawasan Sungai Rolag sebelum direvitalisasi

(Sumber : Dokumentasi LSM Konsorsium Lingkungan Hidup)

Dalam upaya revitalisasi kawasan Sungai Rolak ini dalam internal organisasi pihak LSM KLH sendiri berjalan lancar dan bergerak cepat, akan tetapi pihak dari LSM KLH tidak sendiri dalam menghidupkan

[49] Pak Imam, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 November 2018, pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali kawasan yang sudah dianggap masyarakat wilayah yang negatif menjadi kawasan yang posistif berbasis lingkungan. Dalam hal ini pihak LSM KLH tidak berjalan sendiri, melainkan juga dibantu dengan masyarakat Kelurahan Karah. Berikut pendapat dari pihak LSM KLH terkait dukungan dari masyarakat setempat :

> "Kita disini dalam upaya revitalisasi kawasan hutan kota pinggir kali ini tidak sendirian mas, kebetulan kawan-kawan dari KLH ini kebanyakan kelompok aktivis yang berasal dari karah. Maka dari itu mereka mengajak tokoh masyarakat untuk turut memberi masukan dan sarannya, bahkan juga ada yang memberi bantuan berupa dana untuk mewujudkan tujuan revitalisasi kawasan pinggir kali ini. masyarakat disini juga turut membantu kami dalam mengusir para penyamun dan waria.[50]

Merevitalisasi kawasan Sungai Rolag tidak akan berjalan maksimal jika dilakukan dengan komunitas atau rekan sesama organisasi sendiri. Apalagi upaya revitalisasi konteksnya di perkotaan yang masyarakatnya identik dengan masyarakat individualis, dalam arti masyarakat yang sibuk dengan aktivitas pekerjaannya di kota atau bisa disebut juga masyarakat yang mampu untuk menuntaskan urusannya secara pribadi atau secara sendiri. Akan tetapi pihak dari LSM KLH ini berhasil mengajak tokoh masyarakat Kelurahan Karah untuk berperan memberi bantuan dan dukungan dalam merevitalisasi kawasan Sungai Rolag ini yaitu membantu mengusir para penyamun dan waria dengan cara memediasinya dan memberi arahan kedepan bagi kehidupan untuk para penyamun dan waria agar segera bertaubat kembali ke jalan yang benar. Sebagaimana tutur kata

[50] Pak Didik, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 November 2018, pukul 13.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan oleh pak Imam Rohani selaku ketua dari LSM KLH ini yaitu :

> "Alhamdulillah mas kita dibantu oleh masyarakat setempat dalam upaya mengusir para penyamun dan waria yang sudah lama menetap di kawasan ini. Kebetulan kami mendapat dukungan dari pak RT dan pak moden dalam proses mediasi ini, walaupun tidak sampai kontak fisik yang berat tapi tetap ada sedikit gesekan antara kami dari pihak LSM KLH dan para penyamun dan waria, tidak mudah sebenarnya mas mengusir mereka dari tempat ini, dikarenakan mereka menganggap kalau tempat ini lebih dahulu mereka yang menempati. Kami berusaha mengumpulkan mereka tanpa kecuali dalam suatu tempat lalu kita beri pencerahan kalau tindakan yang mereka lakukan itu merugikan bagi warga setempat dan dirinya sendiri.[51]

Pentingnya sosialisasi kepada masyarakat bahwa revitalisasi kawasan Sungai Rolak ini juga untuk melestarikan lingkungan setempat, memajukan perekonomian warga setempat dengan membuka lapangan pekerjaan di kawasan hutan kota pinggir kali. Selain itu banyak hal positif lain yang akan terjadi jika revitalisasi ini berjalan dan terlaksana dengan baik seperti menjadikan kawasan Sungai Rolag sebagai tempat baru untuk bersosisialisasi antar sesama warga Kelurahan Karah dan juga sebagai tempat refreshing untuk menikmati view pinggir Sungai Rolak sambil menyantap makanan yang ada. Dengan adanya dukungan masyarakat maka revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini bisa terlaksana. Usaha untuk menyatukan pemikiran masyarakat agar mau menerima adanya revitalisasi kawasan ini telah dilakukan melalui salah satu tokoh masyarakat meliputi moden, ketua RT, RW serta pihak dari Kelurahan Karah sendiri.

[51] Pak Imam, wawancara oleh penulis, pada tanggal 20 November 2018 pukul 09.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Peresmian kawasan Sungai Rolag oleh Walikota Surabaya

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

C. Tujuan Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya

Suatu perencanaan pembangunan wilayah dan pengembangan kawasan tentu memiliki langkah-langkah untuk mencapai suatu misi agar wilayah yang dikembangkan atau direvitalisasi memiliki fungsi di dalam kehidupan masyarakat. menurut pak Didik tujuan revitalisasi kawasan Sungai Rolag adalah sebagai berikut :

> "Dulu awalnya kami memanfaatkan lahan hutan kota pinggir kali ini untuk tempat outbond anak-anak dan bikin perpustakaan untuk masyarakat setempat atau luar juga. Akan tetapi rolag outbond kids ini hanya bertahan sekitar 2 tahunan, karna animo masyarakat kurang dan ranahnya hanya anak-anak kami mengubah konsep revitalisasi kawasan ini. kita mulai menghapus outbond anak-anak ini menjadi cafetaria dan sentra kuliner, disamping itu dengan penghapusan outbond kita juga menata ulang penempatan untuk cafetaria, perpustakaan, pendidikan anak dan tempat untuk masyarakat karah bersosialisasi, karena kita merasa kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat belum sepenuhnya terbantu dengan adanya revitalisasi kawasan ini, maka dari itu kawasan ini di tata ulang menjadi kawasan pinggir kali berbasis edukasi, lingkungan, sosial dan ekonomi.[52]

Gambar 4.3

Tahap awal revitalisasi kawasan Sungai Rolag

Gambar 4.5

(Sumber : Dokumentasi LSM Konsorsium Lingkungan Hidup)

[52] Pak Didik, wawancara oleh penulis pada 19 November 2018 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dan fungsi revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini memang tidak lain untuk mengembangkan potensi yang dapat dihasilkan dari kawasan hutan kota pinggir sungai ini, yaitu untuk menjadikan kawasan yang memiliki manfaat bagi masyarakat Kelurahan Karah dari aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan pak Imam Rohani selaku ketua LSM Konsorsium Lingkungan Hidup :

> "Tujuan dari revitalisasi kawasan hutan kota pinggir kali ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan nilai-nilai sosial di masyarakat perkotaan. Kami disini memfasilitasi masyarakat dengan membekali pengetahuan tentang lingkungan meliputi membikin rumah kompos, memanfaatkan sampah plastik dan botol menjadi barang yang menjadi nilai jual bagi masyarakat dan membikin pupuk dari kotoran hewan. Tidak hanya itu, kami juga menyediakan tempat untuk masyarakat setempat jika ada acara atau hajatan dalam bentuk sosial dan pendidikan. Khusus masyarakat karah kami tidak menarik biaya nominal, kalau masyarakat luar bikin event disini kami tarik biaya tempat mas, biasanya kalau masyarakat karah sini bikin acara itu ngasik uang kebersihan. Kami juga membuka lapangan pekerjaan di sektor kuliner dan sentra dagang untuk masyarakat karah.[53]

Tidak bisa dipungkiri bahwa revitalisasi kawasan Sungai Rolag selain menghidupkan kawasan mati dan kawasan yang sudah dianggap masyarakat adalah kawasan yang berbahaya dan negatif, kawasan ini juga di desain menjadi kawasan yang dapat meningkatkan nilai-nilai sosial masyarakat dan menunjang perekonomian masyarakat setempat. Di kawasan ini juga terdapat sekolah untuk pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah. Karna tujuan dari revitalisasi kawasan ini tidak hanya

[53] Pak Imam, wawancara oleh penulis, pada tanggal 20 November 2018 pukul 10.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi aspek ekonomi dan sosial saja, pengembangan pendidikan bagi masyarakat sekitar juga menjadi tujuan dari LSM Konsosrsium Lingkungan Hidup dalam merevitalisasi kawasan hutan kota pinggir sungai ini. Berikut pernyataan dari pak Imam selaku ketua LSM KLH terkait fasilitas apa saja yang tersedia di kawasan hutan kota pinggir sungai ini :

> "Selain kami membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat kelurahan karah, membuat sentra dagang bagi warga disini yang mempunyai usaha-usaha makanan dan mengedukasi masyarakat karah tentang kepedulian lingkungan, kami juga membuka sekolah bagi anak jalanan atau anak yang putus sekolah dikarenakan suatu alasan tertentu. Ada kelas-kelas disini tempatnya di belakang sana mas, jam belajarnya pada waktu malam hari setelah isya. Rata-rata anak jalanan dan anak putus sekolah yang mengikuti pembelajaran disini dari kelurahan karah sendiri, adapun yang dari luar kelurahan karah, pokoknya masih dalam ruang lingkup kecamatan jambangan, saya dan teman-teman disini kasian mas sama mereka kalau tidak sekolah lalu melakukan hal yang negatif. Untuk konsep pembelajaran pendidikan anak jalanan dan anak putus sekolah ini kami bekerja sama dengan dinas pendidikan mas. Biaya pendidikan untuk anak jalanan dan anak putus sekolah kami ambil dari 10% setoran dari sentra kuliner disini.[54]

Niat baik dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup dalam merevitalisasi kawasan Sungai Rolag ini beragam macamnya supaya masyarakat bisa merasakan dampak yang beragam pula yang meliputi dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan pendidikan. Niat dan tujuan yang baik keesokan harinya pasti akan menimbulkan dampak yang baik pula baik bagi individu maupun kelompok masyarakat.

[54] Pak Imam, wawancara oleh penulis, pada tanggal 20 November 2018 pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Aktivitas belajar mengajar di kawasan Sungai Rolag

Gambar 4.7

Aktivitas ujian anak-anak jalanan dan putus sekolah di kawasan Sungai Rolag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketersediaannya sekolah bagi anak jalanan dan anak putus sekolah yang berada di kawasan ini bertujuan untuk menyelamatkan masa depan dan mengembalikan hak-hak mereka untuk mendapatkan dan mengenyam pendidikan. Dari adanya sekolah itu juga mencegah hal-hal negatif yang akan terjadi jika anak-anak jalanan dan anak putus sekoah dibiarkan begitu saja. Tidak hanya itu, di kawasan ini juga tersedia pendidikan untuk anak-anak berbasis sekolah lingkungan, berikut pernyataan dari ibu Nuril terkait pendidikan anak yang tersedia disini :

> "Saya dan teman-teman dari KLH membuat pendidikan anak berbasis lingkungan ini karena kami memanfaatkan kawasan hutan kota sebagai suasana belajar di alam terbuka. Pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar untuk anak (TK) yang dibangun oleh KLH ini berbeda dari sekolah sekolah lain, kami memberi bekal kepada anak-anak tentang edukasi lingkungan dan nilai-nilai kepedulian lingkungan, yaitu bagaimana cara menanam tumbuhan dan merawatnya, anak-anak disini juga kami ajarkan bagaimana membuat kerajinan mainan dari botol dan plastik bekas. Tidak hanya itu, area permainan untuk anak-anak yang sekolah disini juga berbasis permainan alam, semacam mini outbond.[55]

Revitalisasi kawasan Sungai Rolag tidak hanya meliputi aspek sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar Kelurahan Karah, revitalisasi kawasan ini juga bertujuan untuk memberi pendidikan berbasis lingkungan pada anak usia dini dan juga pendidikan bagi anak jalanan dan anak putus sekolah dalam ruang lingkup Kelurahan Karah dan Kecamatan Jambangan.

Semakin banyak tersedianya pendidikan bagi masyarakat maka akan memudahkan masyarakat dalam memperoleh pendidikan, karena

[55] Ibu Nita, wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi dari pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan kepribadian dari individu atau manusia agar menjadi manusia yang bermartabat dan taat kepada norma yang ada di masyarakat.

Gambar 4.8

Sekolah anak usia dini di kawasan Sungai Rolag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Tujuan dari revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini adalah membantu masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan, revitalisasi kawasan hutan kota pinggir sungai ini benar-benar ditujukan untuk masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan. Dengan adanya revitalisasi kawasan ini pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup (KLH) berharap masyarakat terbantu dengan dibukanya lapangan pekerjaan, sentra dagang, taman pendidikan anak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga lahan untuk masyarakat Kelurahan Karah untuk mengadakan acara sosial.

D. Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya

1. Perubahan Dalam Aspek Ekonomi

Suatu pembangunan dan revitalisasi pasti akan menimbulkan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat yang menetap disana, baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya baru yang timbul pasca revitalisasi kawasan. Perubahan akan terus-menerus terjadi di kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan pola pikir individu terhadap hal-hal baru. Sebagaimana revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini membawa suatu perubahan bagi masyarakat setempat. Adapun tanggapan dari ibu Titik warga asli Kelurahan Karah selaku penjual makanan di sentra kuliner kawasan Sungai Rolag ini yang merasakan dampak dari revitalisasi kawasan ini sebagai berikut :

> "Iya mas saya sangat terbantu dengan adanya revitalisasi kawasan pinggir kali ini, dulu sebelum saya berjualan disini saya berjualan di rumah saja mas dan pendapatan yang saya dapatkan juga tidak sebanyak yang saya dapatkan disini mas dan alhamdulillah sekarang pendapatan ekonomi meningkat dan saya juga bisa bervariasi dalam menu makanan, disini lumayan ramai pengunjung soalnya banyak anak-anak muda yang nongkrong disini.[56]

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan ibu Sri Puji Astuti warga asli Kelurahan Karah yang berjualan di sentra dagang

[56] Ibu Titik, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 November pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di kawasan Sungai Rolag yang juga merasakan dampak dari adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini. Tanggapannya adalah sebagai berikut :

> "Adanya sentra dagang yang didirikan oleh LSM nya pak imam ini membantu melariskan dagangan saya mas, kebetulan saya berjualan jajanan gorengan ringan yang saat ini cukup digemari anak-anak muda seperi kentang, jamur, ayam suir dipotong kecil-kecil, dulu saya jualan berpindah pindah tempat mas jualannya, pernah di mall juga, tapi karena sewa tempatnya juga mahal dan hasilnya juga ga seberapa yauda saya berencana cari tempat lain. Eh kebetulan waktu itu bertemu pak imam di suatu acara saya ditawarin berjualan di sentra kuliner miliknya. Dan disini juga ga ditarik biaya sewa tempat mas, hanya kita setor 10% dari penjualan sehari, dan itu tidak membebani saya dan juga teman-teman yang berjualan disini, alhamdulillah pendapatan ekonomi keluarga menjadi bertambah mas sejak saya berjualan disini.[57]

Gambar 4.9

Sentra Dagang di kawasan Sungai Rolag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

[57] Ibu Sri, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 November pukul 13.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tanggapan diatas dampak revitalisasi kawasan Sungai Rolag dalam sektor perekonomian keluarga masyarakat Kelurahan Karah yang menjadi meningkat dan merasa terbantu dengan adanya sentra dagang bagi masyarakat yang berwirausaha. Di sekitar kawasan Sungai Rolag ini juga terdapat kampung nelayan yang juga merasakan dampak dari adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini menurut Pak Sugiman :

> Semenjak adanya revitalisasi kawasan pinggir kali itu hasil tangkapan ikan yang kita dapat kan biasanya kita jual di pasar sepanjang atau di pasar pabean sana. Untuk sekarang hasil tangkapan kami ada yang masih dijual di pasar pabean sana atau sepanjang ada yang dijual ke pak imam soalnya tidak saya saja yang disini, ada 7 orang yang menetap disini. Yang dari luar kota juga ada mas. Saya biasanya juga jual hasil tangkapan ikan ke pak imam soalnya mereka juga butuh stok ikan air tawar untuk rumah makannya. Luimayan mas tidak perlu jauh-jauh menjual hasil tangkapannya wongya sama saja harga jualnya.[58]

Pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag yang bersebelahan dengan kampung nelayan ini membawa dampak terhadap efisiensi waktu dan tenaga dalam menjual hasil tangkapan ikan. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan dari nelayan yang ada di sekitar kawasan ini.

Tidak hanya itu, kawasan Sungai Rolag ini juga berdampak bagi remaja disini dari aspek pendapatan ekonominya, berikut penjelasan dari Mas Rio warga Kelurahan Karah yang juga bekerja di sentra kuliner pinggi kali (KPK) :

[58] Pak Sugiman, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 16.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dulu saya itu bingung mau cari kerja dimana, ngelamar disini ditolak ngelamar disana ga masuk juga, diterima kerja pun di daerah yang jauh dari rumah dan upahnya tidak sebanding dengan jerih payahnya. Ya gitu mas nasib saya yang hanya berbekal ijazah Sma, nyari kerja sekarang susah. Semenjak adanya lapangan pekerjaan sebagai waitress atau pelayan makanan di sentra kuliner sini saya langsung mencoba keberuntungan, alhamdulillah ketrima kerja disini dan ga jauh dari rumah juga. Saya merasa terbantu dengan keberadaan tempat baru ini yang dulunya tempat mangkalnya banci. Uang buat jajan juga bertambah dan juga tidak menganggur lagi. Yang saya rasakan setelah saya menjadi masyarakat pekerja seperti punya teman baru dan punya penghasilan sendiri sehingga kalau mau beli ini itu bisa terwujud.

Dampak dari revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini tidak hanya dari aspek ekonomi saja, adapun dampak dari aspek sosial yang masyarakat rasakan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini.

2. Perubahan Dalam Aspek Sosial

Revitalisasi kawasan Sungai Rolag juga memberikan dampak secara sosial bagi masyarakat Kelurahan Karah, yaitu seperti apa yang dikatakan oleh pak Suwito selaku ketua RT 07 yang berada di seberangan kawasan revitalisasi ini, tanggapannya sebagai berikut :

> "Saya dan masyarakat disini sangat bersyukur kawasan di pinggir kali itu di renovasi atau yang dikatakan smpean itu revitalisasi, dulu saya dan warga disini merasa terganggu dengan keberadaan banci dan preman di kali rolag sana, aku iki kape ngusir dewe yo gawani toh nah pas ono bolone langsung tak kongkon ngaleh. 'sambil tertawa, walaupun warga sini tidak ada yang sampai dicelakai tapi keberadaannya sangat membikin warga selalu waswas dan jelas membuat tidak nyaman kalau mau kemana mana. Alhasil, sekarang kawasan pinggir kali iu menjadi kawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang bermanfaat bagi masyarakat karah dan juga warga sini dari segi sosial, ekonomi dan pendidikannya.[59]

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan diatas ialah masyarakat merasa terbantu dengan adanya revitalisasi kawasan pinggir kali tersebut, sudah tidak ada waria dan kelompok penyamun yang membuat warga selalu dihadapi rasa waswas dan resah. Setelah diusirnya kelompok waria dan penyamun tersebut secara psikis masyarakat kelurahan karah menjadi lebih baik dan nyaman dari sebelumnya, secara sosial hal ini membuat pola perilaku dari individu dalam berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat menjadi leluasa tanpa adanaya rasa waswas akan diganggu oleh kelompok waria dan penyamun.

Terlepas dari hilangnya rasa waswas akan aktivitas dari kelompok penyamun dan waria di kawasan Sungai Rolag, Perbedaan dari gaya hidup dan interaksi masyarakat Kelurahan Karah semenjak adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag juga dirasakan oleh salah satu warga disekitar. Berikut pendapat Mbak Krista terkait perbedaan dari gaya hidup dan interaksinya :

> "Secara sosial dampak dari revitalisasi kawasan alas yang dulu pernah dibuat mangkal banci itu yang saya rasakan ada sisi positif dan negatif nya, kalau dari sisi positifnya kawasan itu memberikan saya banyak teman dari kalangan ibu dari anak-anak yang sekolah di kawasan sana, walaupun saya alumni sarjana ekonomi, sebenarnya jiwa sosialku ini juga kurang tinggi loh, apalagi kalau bergaul dengan orang baru. Nah jiwa sosialku tumbuh mulai perlahan sejak menemani anak saya sekolah disana dan

[59] Pak Suwito, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 November 2018 pukul 12.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bertemu ibu-ibu yang lain. Darisitulah kebiasaan seperti omong-omongan, curhat-curhat sesama wanita terjadi. Biasanya ngobrol-ngobrol sambil nunggu anak sekolah itu di gazebo yang ada disana, enak disana itu sejuk. Dari sisi negatifnya pun menurut saya sendiri adalah mulai timbulnya budaya cangkrukan, soalnya disana kan kalau malam ada cafe yang enak dan tempatnya juga nyaman. Biasanya kalau nongkrong sama teman SMA atau teman ibu-ibu dari anak yang sekolah disana. Emm saya menganggap hal itu negatif kan soalnya ya kan agak gapantes gitu seorang istri malam-malam keluar rumah demi nongkrong. Suami saya sih ngebolehin kalau memang ada perlu asal jangan pulang terlalu larut malam dan keseringan. Pernah gitu dulu karna keseringan diajak nongkrong suami saya langsung marah.[60]

Perubahan sosial pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag menurut informan yang bernama Krista ada sisi negatif dan positifnya, yaitu dari sisi positif ialah menumbuhkan jiwa sosial akibat bertemu dan berinteraksi memanfaatkan gazebo dan sejuknya udara di kawasan pinggir sungai dengan sesama ibu dari anak-anak yang sekolah di kawasan itu, dari sisi negatifnya adalah dengan adanya cafe yang sedang ngehits dan ramai akan pengunjung di kawasan itu membuat gaya hidup menjadi berubah, yang dulunya jarang nongkrong sekarang jadi sering nongkrong pada malam hari.

Revitalisasi kawasan Sungai Rolag tersebut juga mendapatkan respon positif bagi masyarakat Kelurahan Karah yang bahwasanya kawasan ini telah berubah menjadi kawasan

[60] Mbak Krista, wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Desember 2018 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang edukatif dan interaktif berbasis lingkungan. Berikut tanggapan dari Pak Agus Prasojo Wakil Ketua RT 07 :

> "Tentu saya sangat mendukung terhadap adanya revitalisasi kawasan pinggir kali yang digagas oleh LSM dari karah sendiri yaitu LSM KLH, apalagi disana itu ada tempat pendidikan anak-anak, taman baca masyarakat dan sentra kuliner. Kalau dari perubahan sosialnya warga disini setelah adanya revitalisasi kawasan di depan itu yang saya rasakan adalah disana itu pernah dibikin acara berbentuk sosial dan edukasi tentang lingkungan, pada waktu itu warga sini pernah diundang untuk hadir dalam acara pembuatan rumah kompos dan metode bersih-bersih sungai yang dilakukan oleh LSM. Hal itu menurut saya sedikit memberi pengetahuan tentang nilai-nilai kepedulian lingkungan dan juga dapat mempererat hubungan silaturahmi antar warga dan juga orang-orang LSM sana.[61]

Masyarakat Kelurahan Karah merespon positif adanya revitalisasi kawasan yang dahulu memiliki citra negatif bagi warga setempat. Namun untuk sekarang, kawasan pinggir sungai itu dapat memberikan wadah untuk masyarakat karah bersosialisasi kepada sesama masyarakat Kelurahan Karah, dan masyarakat turut berpartisipasi terhadap kegiatan yang diberikan oleh LSM Konsorsium Lingkungan Hidup melalui program kerjanya.

Dampak secara sosial juga dirasakan pada kalangan penjual dan pengusaha di ruang lingkup sentra dagang di kawasan Sungai Rolag. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Titik ialah sebagai berikut :

> "Kalau menurut saya ya mas, semenjak adanya sentra dagang baru untuk warga karah ini secara sosial ya kita disini dapat kenal dengan warga karah satu sama lain yang

[61] Pak Agus, wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 19.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebelumnya tidak saling kenal. Ya kalau lagi longgar gitu kita disini ya ngobrol-ngobrol gitu sesama penjual disini. Walaupun tempatnya rapet (saling berdempetan) sesama penjual, kita disini tidak ada saingan atau rasa iri-irian terhadap sesama penjual mas.[62]

Adapun masyarakat yang diuntungkan pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolak ini, yaitu masyarakat dari kalangan preman yang dulu pernah menetap disini sebelum revitalisasi. Masyarakat dari kalangan preman yang juga berasal dari Kelurahan Karah itupun telah insaf dan sekarang mencari penghasilan dari cara yang halal berkat adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini.

> "Saya merasa bersyukur mas saya mendapat hidayah dan kesempatan untuk merubah hidup menjadi lebih baik lagi, dulu saya preman di daerah sini, ya sampean tau kerjaannya preman itu bagaimana. Nah untuk sekarang saya bekerja sebagai juru parkir disini mas, kebetulan pak imam dulu cari orang untuk jukir saya langsung menawarkan diri, ya walaupun hasilnya ga seberapa yang penting halal toh mas daripada dapat uang banyak tapi caranya menyakiti orang nahloh. Tempat ini sangat penting bagi kehidupan pribadi saya sendiri, kalau kawasan alas ini gaada penanganan mungkin sekarang saya masih menjadi preman.[63]

Perubahan yang terjadi dari adanya revitalisasi ini juga sampai kepada kalangan yang dulu sempat membuat citra kawasan Sungai Rolak ini menjadi negatif. Hal ini tentu perlahan akan mengubah pola pikir masyarakat karah menjadi terarah. Menumbuhkan nilai-nilai sosial dari masyarakat berawal dari pola pikir yang sehat dan terarah.

[62] Ibu Titik, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 November pukul 16.10
[63] Pak Kadir, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan dari aspek sosial pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolak ini tidak hanya sampai kepada masyarakat sekitar perumahan saja, pada masyarakat kampung nelayan juga merasakan dampak pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolak tersebut. Berikut tutur kata dari Pak Sugiman nelayan yang ada dikawasan Sungai Rolak ini :

> "Dulu saya dan warga nelayan disini pernah mau diusir sama orang jasa tirta toh mas soalnya tanah yang ditempati oleh nelayan ini tanah milik perariran jasa tirta, nah pas itu pada awal kan tempat kita sebelum disini itu pernah dihancurkan, kita sempet ga nyari ikan selama seminggu gitu, lalu kita tetap ngeyel, kami membuat gubuk kecil-kecilan lah pokoknya bisa dibuat singgah pas dapet ikan. Lah kalau gak nyari ikan keluarga saya mau makan apa toh mas. Ya sering dapat peringatan lagi waktu saya dan teman-teman disini bikin gubuk baru lagi setelah dihancurkan tapi tidak saya gubris. Nah sampe sekarang saya sama teman sesama nelayan disini dapat menetap sampe sekarang ya karena pak imam dan teman-teman LSM nya melindungi kami dari usiran pihak jasa tirta sana. Embuh iku piye carane mas pokoknya pak imam itu bilang 'sampean wes nyario ikan disini sama bikino basecamp yang agak luas lagi biar enak, urusan diusir tidaknya biar saya dan teman-teman saja yang urus' alhamdulilah kita dapat berkumpul bersama mencari ikan seperti aktifitas sehari-hari biasanya.[64]

Dari tutur kata pak Sugiman diatas menyatakan kalau semenjak datangnya pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup merevitalisasi kawasan pinggir sungai ialah dapat menghidupkan kembali suasana kampung nelayan yang guyub dan rukun.

[64] Pak Sugiman, wawancara oleh penulis pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Kondisi kampung nelayan di sebelah kawasan Sungai Rolag

Gambar 4.11

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Faktor-Faktor Pendukung Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Keurahan Karah Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag

Suatu revitalisasi termasuk revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini pasti menimbulkan suatu dampak atau perubahan bagi masyarakat sekitar. Perubahan itu tidak langsung mengenai masyarakat, melainkan ada suatu proses dan faktor yang mendukung adanya suatu perubahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Suwito selaku Ketua RT 07 :

> "Adanya kawasan baru bagi masyarakat khususnya karah ini saya melihatnya cukup membantu masyarakat disini, terlebih dalam aspek ekonomi dan sosialnya menjadi meningkat. Saya terkadang juga memanfaatkan kawasan pinggir kali ini untuk rapat dengan warga, wongya yang kemaren kamu ikut rapat agustusan itulo, nah kalau ada tempat yang enak dibuat nongkrong gini kan kerekatan antar warga disini meningkat seiring kita berinteraksi dan berdiskusi membicarakan suatu konsep kegiatan di kampung ini. Soalnya kalau saya mengundang warga ke rumah saya juga sungkan mas soalnya tempat e sempit, mending diluar saja lebih enak.[65]

Memanfaatkan lahan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan nilai-nilai sosial masyarakat Kelurahan Karah, salah satunya sering bertemu dan berinteraksi di dalam kesibukan di ruang lingkup perkotaaan pada suatu tempat atau acara akan mempercepat proses perubahan sosial yaitu melalui pola pemikiran yang modern dan budaya-budaya baru yang ditimbulkan oleh orang baru. Adapun masyarakat Kelurahan Karah yang ikut memanfaatkan kawasan revitalisasi pinggir Sungai Rolag sebagai tempat untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar

[65] Pak Suwito, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 November 2018 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

,yaitu pak Agus Prasojo, warga RT 07 Kelurahan Karah. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan sebagai berikut :

> "Kalau menurut pribadi sih dampak dari adanya revitalisasi kawasan pinggir kali yang sekarang menjadi tempat kafe-kafe dan pendidikan anak cukup membawa pengaruh bagi saya mas, contohnya sekarang sampean tau sendiri di kampung kita banyak orang-orang baru dari luar yang sifatnya condong individualis toh, nah dulu waktu di depan (cafetaria kawasan pinggir kali) itu belum ada, saya sendiri jarang ngobrol dengan warga baru disini, padahal kan saya juga wakil RT disini. Sejak adanya tempat nongkrongan yang enak, saya berinisiatif ketika malam hari kan waktunya lumayan longgar tidak terikat oleh pekerjaan, nah pada saat itu tak ajak mas warga baru disini untuk ngopi atau sekedar nongkrong di depan membahas agenda kampung yang akan datang. Nah dari situ keakraban saya sesama antar warga baru disini menjadi meningkat.[66]

Nilai-nilai sosial itu akan tumbuh seiring dengan sejauh mana kita mengenal dan berinteraksi kepada sesama masyarakat. Semakin sering kita berinteraksi, berdiskusi dan bertukar pendapat, maka hal ini akan meningkatkan sikap guyub di dalam suatu lingkungan perumahan di perkotaan. Tidak hanya dengan ketersediaannya tempat bagi masyarakat Kelurahan Karah untuk bersosialisasi dan meningkatkan perekonomiannya yang menjadi faktor pendukung perubahan sosial dan ekonomi, kemauan masyarakat untuk menerima suatu hal baru menjadi faktor yang mempercepat perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah. Berikut tanggapan dari Pak Suwito tentang faktor pendukung perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah :

> "Warga disini semua gelem neriman toh, ono opo seng anyar gelem diterimo lan dipelajari, istilahe ngunulah. Jadi warga disini menerima dengan baik adanya revitalisasi kawasan yang dulu

[66] Pak Agus, wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat yang memiliki citra negatif di mata masyarakat dan mau membuka diri terhadap hal-hal baru terkait revitalisasi kawasan pinggir kali itu.[67]

Gambar 4.12

Kegiatan masyarakat Kelurahan Karah memanfaatkan kawasan Sungai Rolag

Gambar 4.13

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

[67] Pak Suwito, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 November 2018 pukul 13.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Bentuk-Bentuk Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag Surabaya

Suatu upaya revitalisasi lahan kosong ataupun kawasan akan menghasilkan suatu bukti nyata terhadap terobosan-terobosan dan ide dari aktor penggagas revitalisasi tersebut agar kawasan yang menjadi objek penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat dalam aspek tertentu. Berikut penulis sajikan bentuk-bentuk revitalisasi di kawasan Sungai Rolag, Surabaya :

Tabel 4.2

Bentuk Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag

No	Bentuk-bentuk Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag, Surabaya
1	Tersedianya lahan untuk masyarakat bersosialisasi atau mengadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sosial, pendidikan dan lingkungan
2	Tersedianya pendidikan di kalangan anak usia dini serta anak-anak jalanan dan anak putus sekolah
3	Dibukanya sentra dagang dengan pajak yang rendah bagi masyarakat karah yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima

Suatu bentuk revitalisasi di dalam tabel diatas merupakan hasil kerjasama yang dilakukan oleh pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup dan masyarakat Kelurahan Karah sebagai pendukung. Bentuk revitalisasinya meliputi aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Kedua pihak ini mampu mengubah konsep kawasan yang dahulunya seperti alas yang hanya ditumbuhi oleh pohon-pohon besar dan juga memiliki citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif di kalangan masyarakat, akan tetapi pasca revitalisasi kawasan ini menjadi kawasan yang bernilai positif.

Revitalisasi lahan kosong ataupun kawasan tidak akan lepas dari adanya suatu perubahan. Perubahan itu bisa menimbulkan dampak yang positif dan negatif pula bagi masyarakat. Setelah melakukan hasil wawancara dengan subjek penelitian, penulis menemukan berbagai tanggapan perubahan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag, salah satunya dampak negatif yang ditimbulkan pasca revitalisasi yaitu timbulnya budaya ngopi dan nyangkruk di kalangan masyarakat Kelurahan Karah.

Akan tetapi jika ditinjau dari teori Struktural Fungsionalisme milik Talcott Parson budaya ngopi dan nyangkruk di kalangan pria dan wanita ini sebenarnya fungsional bagi masyarakat Kelurahan Karah, bisa menimbulkan dampak negatif dan juga dapat menimbulkan dampak yang positif pula.

G. Analisis Data Dengan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Setelah penyajian data diatas dipaparkan, maka penulis akan menjabarkan hasil data terkait jawaban atas rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam bab analisis data ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu mengenai hasil temuan dilapangan terkait Perubahan Sosial dan Ekonomi Mayarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Pasca Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel terkait perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah.

Tabel 4.3

Perubahan Kondisi Masyarakat

a. Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Karah

Kondisi sosial	Sebelum Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag	Sesudah Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag
Psikis	Selalu merasa waswas dan tidak nyaman dengan eksistensi kelompok waria dan penyamun	Warga sudah bebas dari adanya rasa takut akan diganggu oleh kelompok waria dan penyamun
Interaksi	Komunikasi antara warga di RT 07 masih belum akrab antar sesama, rasa guyub masih kurang	Setelah revitalisasi dan tersedianya tempat ngopi yang enak membuat interaksi antar sesama warga menjadi meningkat sehingga kegiatan sosial yang dibuat menjadi cepat terlaksana
Hubungan antar kelompok	Hubungan antar kelompok masyarakat berjalan biasa-biasa saja	Adanya kelompok baru yang dulunya tidak saling mengenal sekarang menjadi saling kenal dan tahu menahu serta menanamkan nilai-nilai sosial yang harus dijalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Karah

Kondisi Ekonomi	Sebelum Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag	Sesudah Revitalisasi Kawasan Sungai Rolag
Pendapatan	Secara penghasilan sehari-hari masih terbilang sedikit	Adanya peningkatan penghasilan dari revitalisasi kawasan Sungai Rolag yang selalu ramai akan penikmat kuliner
Kesejahteraan	Kehidupan masyarakat hanya ditunjang dari penghasilan berjualan di rumah dan kalangan remaja masih banyak yang menganggur	Adanya sentra dagang memudahkan masyarakat untuk melariskan dagangannya karena pajaknya juga rendah, pengangguran di kalangan remaja menjadi berkurang berkat adanya lapangan pekerjaan di sentra kuliner kawasan Sungai Rolag

Dari tabel perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolak Surabaya selain merubahan kawasan yang dahulunya memiliki citra negatif dalam pandangan masyarakat yang sekarang menjadi tempat yang dapat meningkatkan interaksi dan mempererat hubungan antar kelompok masyarakat dengan tersedianya wadah untuk mengadakan kegiatan sosial dan lingkungan, pendirian taman baca dan sekolah bagi anak dibawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umur, anak putus sekolah dan anak jalanan juga tersedia di kawasan ini yang bertujuan untuk menyelamatkan hak-hak pendidikan bagi masyarakat Kelurahan Karah, edukasi juga diberikan kepada masyarakat Kelurahan Karah terhadap nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui program dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup.

Adapun kawasan Sungai Rolag ini juga memberikan dampak dalam sektor ekonomi masyarakat, baik dalam kalangan dewasa maupun remaja. Pengangguran di kalangan remaja juga berkurang dengan adanya lapangan pekerjaan di dalam sentra kuliner atau cafe yang berada di kawasan itu. Tersedianya sentra dagang dengan pajak yang rendah juga membantu masyarakat Kelurahan Karah dalam menjual produk yang dimiliki, dalam artian dengan pajak yang rendah dan pengunjung yang ramai akan menambah omset atau penghasilan yang di dapat dari berjualan di sentra dagang di kawasan Sungai Rolag. Hal itu juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Karah.

Dalam aktivitas manusia dalam hidup di dalam lingkungan masyarakat senantiasa menemui berbagai masalah baru dari waktu ke waktu. Kecenderungan ini merupakan hal yang wajar dalam bersosialisasi atau berinteraksi di dalam masyarakat. Perubahan sosial akan selalu muncul selama manusia berinteraksi sesama individu dan masyarakat. Perubahan sosial dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis dan juga peka terhadap perubahan era yang semakin maju dalam hal teknologi dan pola pikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial dan ekonomi pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini berjalan dengan cepat dan juga menemui hambatan dalam proses revitalisasinya. Faktor-faktor yang mempercepat jalannya perubahan di masyarakat ialah terbukanya masyarakat dalam menerima hal baru, setiap perubahan pasti ada hambatannya, seperti dalam penelitian ini hambatan sebelum terjadinya perubahan ialah dalam proses merevitalisasi kawasan Sungai Rolag ini yaitu mengusir para kelompok waria dan penyamun. Tidak gampang mengusir mereka yang sudah lama menempati kawasan itu. Pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup yang bertindak sebagai aktor dalam proses revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini juga mengajak warga untuk membantu mengusir kelompok waria dan penyamun dengan cara memediasinya.

Keadaan yang terjadi pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya ini bisa ditinjau dari teori Struktural Fungsional, teori yang digagas oleh Talcott Parsons ini memiliki hubungan dan keterkaitan dengan perubahan sosial yang ada di masyarakat. Parsons menganggap bahwa struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain atau bisa disebut setiap struktur sosial memiliki fungsi tersendiri bagi sisem sosial, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Parsons mempunyai pandangan tentang perubahan sosial pada masyarakat, yaitu pada awalnya hanya memfokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada poses perubahan. Lebih tepatnya pandangan parsons ini mengarah pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial. Sistem sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik setidaknya mempunyai empat fungsi yang harus terintegrasi. Empat fungsi pada teori struktural fungsional ini dikenal dengan konsep AGIL *(Adaption, Goal Attainment, Integration, Latency)* keempat sistem dalam konsep tersebut sangat dibutuhkan di masyarakat agar suatu sistem sosial dapat bertahan dan tetap eksis di masyarakat.

Keempat fungsi terebut memiliki kaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. *Adaption*

   Adaptasi di sini merupakan suatu kebutuhan sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini fungsi adaptasi sangat berpengaruh, artinya revitalisasi kawasan Sungai Rolag yang dilakukan oleh LSM Konsorsium Lingkungan Hidup pastinya memerlukan fungsi penyesuaian atau adaptasi ini. Sebelum melakukan revitalisasi kawasan Sungai Rolag, pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup melihat terlebih dahulu melihat kondisi kawasan yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direvitalisasi agar saat proses revitalisasi sudah berjalan, kawasan Sungai Rolag menjadi kawasan yang bermanfaat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Kelurahan Karah.

Pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup juga melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat meliputi ketua RT dan moden dalam memediasi kelompok waria dan penyamun sebagai tahap awal pendekatan, setelah itu pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup mensosialisasikan kepada masyarakat terkait revitalisasi kawasan Sungai Rolag. Adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini juga merupakan suatu proses adaptasi masyarakat dengan lingkungan yang baru. Dengan keadaan yang memang berbeda dengan sebelumnya membuat masyarakat memerlukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru.

2. *Goal Attainment*

Sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Tercapainya suatu tujuan adalah hal yang diinginkan dalam suatu revitalisasi agar mendukung adanya suatu perubahan yang lebih baik. Hal ini juga terkait dengan LSM Konsorsium Lingkungan Hidup sebagai lembaga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan revitalisasi kawasan Sungai Rolag dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Usaha untuk mencapai suatu tujuan diperlukan dukungan dan kerjasama dari masyarakat karena masyarakat yang menjadi sasaran utamanya. Tujuan utama dari suatu revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini adalah untuk menghilangkan citra negatif dari kawasan Sungai Rolag menjadi kawasan yang dikembangkan agar bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Karah serta tujuan yang lainnya ialah meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Karah dengan membuka lapangan pekerjaan dan sentra dagang dengan pajak yang rendah.

3. *Integration*

Di dalam fungsi ini hubungan antara komponen dari upaya revitalisasi yaitu pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup dan masyarakat harus mempunyai hubungan dan kerjasama yang baik agar fungsi dari integrasi ini menjadi maksimal. Dalam suatu revitalisasi perlu adanya upaya di mana penyatuan pemikiran atau ide sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan bersama. Disini pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup berperan sebagai aktor yang berperan dalam mengatur jalannya revitalisasi dan masyarakat yang menjaga jalannya revitalisasi kawasan Sungai Rolag tersebut untuk mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan bersama. Ketika semua berjalan dengan teratur maka revitalisasi kawasan Sungai Rolag juga akan berjalan dengan baik juga.

4. *Latency*

Masyarakat Kelurahan Karah sampai saat ini masih mampu mempertahankan bahkan memperbaiki kehidupan mereka, baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Karah yang dahulunya secara psikis terganggu dengan eksistensi kelompok waria dan penyamun yang menyebabakan tidak maksimalnya masyarakat untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan warga sekitar. Akan tetapi pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini interaksi antar warga atau kelompok masyarakat menjadi meningkat dengan tersedianya tempat untuk mengadakan suatu kegiatan dan pertemuan dalam segi sosial, lingkungan dan pendidikan. Hal ini dapat menimbulkan sikap keguyuban, kekerabatan dan kepedulian terhadap sesama individu atau kelompok masyarkat. Pemeliharaan pola ini berfungsi pada masyarakat Kelurahan Karah yang dimana dengan adanya revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya mereka tetap menjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat dengan baik agar menjadi suatu kebiasaan yang baik pula bagi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak dan perubahan dari sisi interaksi dan hubungan antar kelompok serta peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

Keempat fungsi ini memiliki fungsi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap fungsi dibawahnya, artinya jika salah satu dari keempat fungsi pokok dari teori struktural fungsional Talcott Parsons ini tidak berjalan semestinya, maka suatu perubahan tidak akan berjalan dengan baik. Fungsi dari AGIL ini harus terintegrasi agar dapat mempertahankan suatu stabilitas sistem. Seperti halnya perubahan sosial dan ekonomi pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini tidak serta merta perubahan itu langsung mengena kepada masyarakat, ada tahap-tahap yang harus dicapai untuk mencapai suatu perubahan.

Suatu revitalisasi jika ingin tetap eksis di masyarakat maka perlu dilakukan tahap-tahap seperti adpatasi lingkungan fisik dan sosial masyarakat, lalu merumuskan tujuan dari revitalisasi, lalu menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat agar terciptanya suatu kerjasama yang baik serta ketika sudah terjalin kerjasama yang baik maka nilai-nilai yang telah dirumuskan oleh aktor penggagas revitalisasi dan masyarakat akan dipelihara dan dilestarikan agar suatu perubahan itu mengarah ke arah yang lebih baik.

Masyarakat merespon positif dari adanya revitalisasi kawasan yang dahulunya memiliki citra negatif di pandangan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar maupun luar. Dengan adanya sentra dagang, lapangan pekerjaan, sekolah bagi anak putus sekolah, dan wadah untuk masyarakat bersosialisasi ini membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Karah. Hal ini diketahui peneliti dari berbagai narasumber bahwa berkat adanya revitalisasi kawasan hutan kota pinggir kali itu kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan juga terdorong untuk menjaga dan memanfaatkan kawasan Sungai Rolag untuk melakukan kegiatan yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konfirmasi Temuan Data Dengan Teori

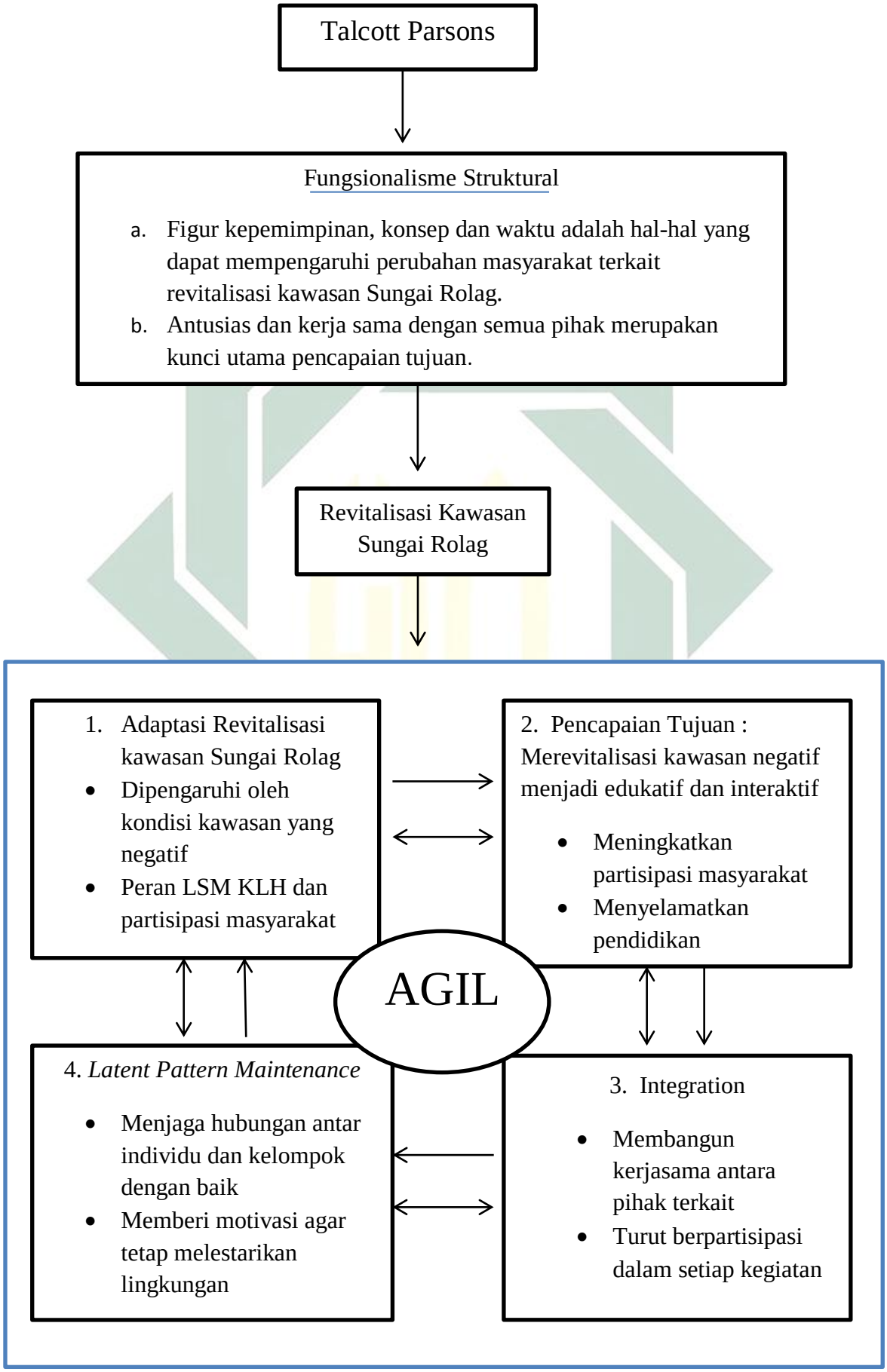

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Sungai Rolag mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya, maka dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut :

1. Revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya yang digagas oleh pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup ini dilatarbelakangi oleh eksistensi kelompok waria dan kelompok penyamun yang membuat rasa wasawas dan resah bagi masyarakat sekitar. Tujuan revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini selain mengusir kelompok waria dan penyamun yaitu untuk mengembangkan potensi yang dapat dikembangkan dari kawasan Sungai Rolag meliputi aspek sosial ekonomi maupun pendidikan. Hal ini bisa dilihat dengan tersedianya fasilitas lahan untuk masyarakat Kelurahan Karah jika mau mengadakan suatu kegiatan sosial atau lingkungan, serta di kawasan ini juga membuka sentra dagang dan lapangan pekerjaan bagi para remaja maupun dewasa. Adapun sekolah yang tersedia untuk anak usia dini dan anak putus sekolah/ anak jalanan yang bertujuan untuk menyelamatkan hak-hak untuk mendapatkan pendidikan, terutama bagi masyarakat Kelurahan Karah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini membawa dampak positif dan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Hal ini juga yang mendukung adanya perubahan mengenai aspek sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah. Bentuk perubahan sosial masyarakat Kelurahan Karah antara lain meliputi psikis masyarakat yang dahulunya masih dihantui rasa waswas dengan adanya kelompok waria dan penyamun. Akan tetapi semenjak revitalisasi kawasan Sungai Rolag, masyarakat sudah merasa nyaman dan bebas berinteraksi antar sesama individu maupun sesama kelompok masyarakat.

   Interaksi antar individu dan hubungan kelompok masyarakat juga menjadi meningkat seiring adanya fasilitas lahan atau tempat bagi masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan. Hal ini yang membuat masyarakat yang dahulunya tidak tahu menahu menjadi akrab dan saling mengenal satu sama lain. Perubahan pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag ini juga membawa dampak bagi perekonomian masyarakat, yaitu dengan adanya sentra dagang dengan pajak yang rendah ini cukup membantu meningkatkan pendapatan hasil jualan, apalagi di kawasan ini selalu ramai pengunjung pada sore dan malam harinya. Selain itu, terbukanya lapangan pekerjaan di kafe dan sentra kuliner yang ada di kawasan Sungai Rolag ini cukup mengurangi pengangguran di kalangan remaja di masyarakat setempat.

3. Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Karah pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag Surabaya ini tidak serta merta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung mengalami perubahan, ada beberapa faktor yang mendukung adanya perubahan yang terjadi di masyarakat, yaitu terbukanya masyarakat terhadap hal-hal baru dan dengan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan bagi masyarakat dalam aspek sosial, pendidikan dan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan sebelumnya, adapun masukan dari penulis bagi pihak Kelurahan Karah, LSM Konsorsium Lingkungan Hidup dan Masyarakat terkait perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pasca revitalisasi kawasan Sungai Rolag agar penelitian ini memberikan sumbangsih. Berikut penulis akan kemukakan manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Kelurahan Karah

   Perlu adanya peran dari pihak Kelurahan Karah dalam aspek kerjasama dalam pemanfaatan dan pengembangan kawasan Sungai Rolag bersama pihak LSM Konsorsium Lingkungan Hidup agar pihak Kelurahan Karah juga memahami jalannya revitalisasi kawasan yang dahulunya mempunyai citra negatif di masyarakat.

2. Bagi LSM Konsorsium Lingkungan Hidup

   Peran dari LSM Konsorsium Lingkungan Hidup dalam merevitalisasi kawasan Sungai Rolag ini sudah sangat baik dalam upayanya, termasuk mengusir para kelompok penyamun dan waria. Dalam upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merevitalisasi kawasan hutan kota yang terletatak di pinggir sungai ini sudah dilakukan dengan menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan dari masyarakat setempat. Selain itu langkah selanjutnya yang harus dilakukan LSM Konsorsium Lingkungan Hidup adalah lebih maksimal lagi dalam memberikan edukasi dan pendampingan bagi masyarakat setempat agar partisipasi masyarakat menjadi meningkat serta terus melakukan inovasi-inovasi terkait fasilitas yang ada di kawasan Sungai Rolag ini.

3. Bagi Masyarakat

   Peran dari masyarakat ini diharapkan mampu berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan melestarikan kawasan yang sudah dibangun bersama terutama dari sikap kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan yang harus selalu ditanamkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Bagijo, Himawan Estu. *Model Kebijakan Penataan Sungai Di Perkotaan: Studi Kasus Penataan Sungai Jagir Wonokromo.* Jakarta: University Press, 2004

Departemen Kimpraswil. *Penataan dan Revitalisasi Kawasan*. 2002

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Dudung, Abdurrahman. *Pengantar metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003

Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Grathoff, Richard. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2000

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2016

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017

LAKIP Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. *Laporan Akuntanbilitas Publik 2013 Pemerintah Kota Surabaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya*, 2013

Lion, Eddy Dan Helmuth Y. Bunu. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2013

Maksum, Ali. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Meleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2000

Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE, 2008

Ranjabar, Jacobus. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*. Bandung : Alfabeta, 2008

Ritzer, George. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengertahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014

Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2007

Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Setiadi, Elly Dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta : PRENADAMEDIA Group. 2013

Sholahuddin, Muhammad. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005

Suryono, Agus. *Teori Dan Isu Pembangunan*, Malang : UM Press, 2001

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacanna Media, 2012

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013

Tasmuji, Cholil. *IAD-ISD-IBD*. Surabaya : UINSA Press, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id